

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NURUL ISLAM
ANTIROGO SUMBERSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Oleh :

H O T I P

NIM. 084 103 035

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2015**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NURUL ISLAM
ANTIROGO SUMBERSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015
SKRIPSI**

Di ajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**H O T I P
NIM. 084 103 035**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2015**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NURUL ISLAM
ANTIROGO SUMBERSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Di ajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**H O T I P
NIM. 084 103 035**

Disetujui Pembimbing:

IAIN JEMBER

**Moch. Chotib, MM.
NIP. 19710727 200212 1 003**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NURUL ISLAM
ANTIROGO SUMBERSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Hafidz, S. Ag, M. Hum.
NIP. 19740218 200312 1 002

Alfisyah Nurhayati, S. Ag M. Si
NIP. 197708162006042002

Anggota

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. ()

2. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. ()

Menyetujui

Dekan

Dr. H. Abdullah, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

مَنْ شَاءَ أَنْ يَحْتَوِيَ آمَالَهُ جَمَلًا فَلْيَتَّخِذْ لَيْلَهُ فِي دَرْكِهَا جَمَلًا

*Barang siapa yang menghendaki segala harapannya dapat tercapai,
maka sebaiknya gunakanlah waktu malam itu sebagai kendaraan
untuk mengejar segala harapannya.¹*

IAIN JEMBER

¹ A. Asrori Ma'ruf, *Etika Belajar Bagi penuntut Ilmu Terjemahan Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Al-Miftah, 1996) 46.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini paling utama penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Shodiqin dan Hatiyah yang selalu mendo'akan pada setiap saat yang selalu memberi suport tenaga, moral dan yang paling utama selalu dukungan materi, saya ucapkan terima kasih banyak atas semua yang telah engkau perjuangkan demi anaknya tercinta. Semoga Allah membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu tercinta. Amien....
2. Istri tercinta dan tersayang Kurrotu Ayuni yang selalu setia membantu dan mendampingi dalam proses penyelesaian skripsi ini sampai akhirnya selesai, saya ucapkan terima kasih banyak atas semua yang telah engkau berikan. Semoga Allah membalas semua itu, Amien...
3. Saudara/i ku tercinta, Mahmud Ali, Siti Muqidah, Maisaroh, Syarifah, Tayfiq Arif, Masykur dan khofifah. kalian semua yang selalu menjadi kebanggaanku saat dalam keadaan suka maupun duka, terima kasih banyak atas dukungannya.
4. Sahabat-sahabatku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember, yang telah mengajarku menjadi mahasiswa kritis, idealis, serta menjadikanku mahasiswa yang tidak memikirkan diriku sendiriikan tetapi yang selalu membela kaum mustad'afin. Jaya selalu buat sahabat-sahabatku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NURUL ISLAM ANTIROGO SUMBERSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015* “.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah dan telimpahkan kepada Baginda junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu ‘Alaihi Wasallama, yang telah membimbing perubahan akhlaq dari yang sesat menuju akhlaqul karimah.

Penulis sangat menyadari penuh bahwa kripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan selaku penguji utama dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember..

4. Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Moch. Chotib, S. Ag. MM. Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami.
6. Robith Qhosidi, Lc selaku kepala sekolah SMA Nurul Islam Antirogo Sumpalsari Jember.
7. Segenap dosen dan guru-guruku tanpa terkecuali yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali” *Jaza Kumullai Khaira al-Jaza*“. Dalam hal ini pula penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan penulis ke depan sebagai motivasi perbaikan pada penulisan berikutnya.

Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya
Amin Yarobbal Alamin.

Jember, 26 April 2015

Penulis

HOTIP
084 103 035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	14
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian	55

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis	71
C. Pembahasan Temuan	77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----

Bagian Akhir

Lampiran-lampiran

Lampiran 1. Matrik

Lampiran 2. Formulir Pengumpulan Data

Lampiran 3. Foto

Lampiran 4. Gambar Denah

Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah

Lampiran 7. Tata Tertib SMA Nurul Islam Jember

Lampiran 8. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 9. Data Guru dan Karyawan SMA Nurul Islam Jember

Lampiran 10. Data Siswa dan Siswi SMA Nurul Islam Jember

Lampiran 11. Struktur Organisasi Sekolah SMA Nurul Islam Jember

Lampiran 12. Grafik Prestasi Siswa dan Siswi SMA Nurul Islam Jember

Lampiran 13. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Hotip, 2015: Peran kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestas Belajar Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumpersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Prestasi Belajar Siswa

Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi disebuah lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semua komponin sekolah yang diembennya. Peran kepala sekolah yang dijalankan secara efektif dan kontinue tentu memberikan pengaruh yang positif terhadap kemajuan lembaga, begitu juga sebaliknya, baik diwilayah administrasi, supervisi dan evaluasi. Dengan demikian, maka kemampuan kepala sekolah untuk bisa berperan menjadi pimpinan sekaligus sebagai manajer harus benar-benar bermutu.

Dalam hal ini, fokus penelitian dikembangkan pada dua arah 1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang akademik di SMA Nurul Islam Jember? 2) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang non akademik di SMA Nurul Islam Jember? Berpijak pada fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini antara lain: 1) mendiskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang akademik di SMA Nurul Islam Jember. 2) mendiskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang non akademik di SMA Nurul Islam Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA Nurul Islam Antirogo Sumpersari Jember. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, TU dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan secara sistematis dimulai dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data yaitu mrnggunakan *triangulasi* sumbar.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumpersari Jember, bahwa dalam melaksanakan perannya, kepala sekolah SMA Nurul Islam Antirogo Sumpersari Jember sebagai supervisor,evaluator dan administrator. Dari segi teknis sudah berjalan dengan baik, tapi masih kurang optimal, sehingga hasilnya secara umum prestasi belajar siswa masih kurang maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlaqul karimah. Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Yuhana Yang Maha Esa.

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

Tujuan pendidikan nasional ditentukan kembali dalam arah kebijakan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kualitas manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya pro aktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Rumusan tersebut sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur undang-undang.² Semua itu merupakan bagian dari program pendidikan nasional yang perlu diupayakan keberhasilannya, terutama oleh kualitas sumber daya manusia baik yang menjadi pengambil keputusan, penentu kebijakan, pemikir dan perencana maupun yang menjadi pelaksana sektor kedepan dan pelaku fungsi kontrol atau pengawas pembangunan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Dari uraian di atas maka sebagai salah satu jalan keluar yang paling baik untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui jalan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian dinamis yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

² *Undang-undang Dasar 1945*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1993), 27.

Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 2 dan 3, yang berbunyi sebagai berikut:

1. Pasal 2 : Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.³

Saran yang paling strategis untuk mewujudkan peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Akan tetapi, bidang pendidikan yang strategis ini akan bermakna dan dapat mencapai tujuan apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses maupun hasilnya.

Maka tidak bisa dipungkiri, salah satu upaya dalam memperbaiki pendidikan yaitu dengan melaksanakan manajemen sekolah dengan sebaik mungkin, yang salah satunya yaitu manajemen kepala sekolah. Hal ini karena kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah.

³Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, 8.

Mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola sekolah, diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung terciptanya tujuan sekolah. Disamping itu, sekolah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai evaluator, supervisor dan administrator.

Prilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu atau kelompok. Prilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasikan dalam peranan dan tugas-tugas para guru sebagai individu dan sebagai kelompok.

Prilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Peran kepala sekolah diperlukan untuk memulai dan memelihara proses perbaikan di sekolah. Pemimpin sekolah yang efektif senantiasa menekankan prestasi, menetapkan strategi pengajaran, memberikan dorongan dan meyakinkan akan adanya situasi yang teratur. Evaluasi terhadap kemajuan siswa, koordinasi program-program pengajaran, dan motivasi bagi guru dalam rangka meningkatkan prestasinya.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”⁴*

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa amanat itu harus disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya dan menetapkan hukum diantara manusia dengan adil. Sebenarnya manusia dilahirkan untuk memimpin. Kemudian akan tergantung padanya untuk mempersiapkan diri bersedia mengambil resiko sebagai seorang pemimpin atau mampukah dia mempersiapkan dan membentuk dirinya, sehingga mempunyai fisik yang kuat, mental yang tangguh dan ilmu yang luas.

Selanjutnya, sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara *continue*. Dengan praktik demokratis demokratis ia harus mampu membantu guru untuk mengenal kebutuhan

⁴ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), 128.

masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantun guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi dan sarana sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁵ Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial yang baik agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Salah satu unsur untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional utamanya ditingkat sekolah maka pertama tidak lepas dari usaha, yaitu dengan cara membenahi sistem pengelolaan sekolah, administrasi sekolah, kedisiplinan, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Akan tetapi realita yang terjadi saat ini tidak semua kepala sekolah memainkan perannya dengan baik dan benar, tidak sedikit pula kepala sekolah yang kurang optimal dalam mengelola sebuah lembaga sekolah.

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa kemampuan peran kepala sekolah untuk bisa menjadi pemimpin sekaligus manajer disebuah lembaga pendidikan merupakan hal yan tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena dengan

⁵ Mulyasa, *Kurikulum Bernasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik da Implikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rsdakarya, 2004), 182.

kemampuan peran kepalasekolah prestasi belajar siswa dan tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.

Sesuai dengan pengamatan sepintas peneliti, proses pelaksanaan pendidikan di salah satu lembaga yang ada di Kota Jember ini, khususnya SMA Nurul Islam sedikit banyak telah menerapkan berbagai metode dan cara yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik bidang akademik maupun non akademik. Sekolah ini dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah mengaplikasikan berbagai metode dan cara yang cocok serta sesuai dengan materi ajar, disamping itu juga diikuti dengan keaktifan para guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

. Dengan deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian yang terbagi dalam beberapa sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa bidang akademik di SMA Nurul Islam Antirogo- Sumpalsari Jember?
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang non akademik di SMA Nurul Islam Antirogo- Sumpalsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶ Sebagai konsekuensi dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menjelaskan Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Nurul Islam Antirogo- Sumpalsari Jember di bidang akademik.
2. Menjelaskan Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Nurul Islam Antirogo- Sumpalsari Jember di bidang non akademik.

D. Manfaat Penelitian

Dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup pada mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap penelitian ini dapat berguna:

1. Sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengambilan kebijakan kepala sekolah guna peningkatan mutu sekolah.
2. Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu prestasi siswa.

⁶ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (STAIN Jember Press, 2013), 45.

3. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan peran dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang sedang dihadapi oleh siswa khususnya di SMA Nuris Antirogo Sumbersari Jember.
4. Sebagai Khazanah perpustakaan, sekaligus menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis dan titik tolak untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini akan mengemukakan definisi konsep secara formal maupun operasionalnya. Hal ini dimaksudkan untuk memahami esensi obyektifitas dari judul agar tidak menimbulkan kerancuan dan intepretasi yang beragam terhadap pemaknanya. Adapun sistematika definisi konsep judul ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah

Kewajiban kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, mengakrabkan dan membimbing dalam proses pelaksanaan kegiatan pengajaran baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengendalian.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan,⁷ menurut Zainal Arifin berasal dari kata *prestatie* bahasa

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 895.

Belanda yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.⁸

Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Sedangkan siswa adalah peserta didik yang memiliki potensi dasar yang penting dikembangkan melalui proses belajar mengajar yang baik dilakukan secara fisik maupun secara mental. Dan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga serta juga pada lingkungan masyarakat dimana anak tersebut tinggal. Pada dasarnya siswa sebagai peserta didik dituntut untuk lebih memahami mengenai kewajiban etika beserta pelaksanaannya.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi, alur pembahasan pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), 123.

⁹ www.duniapelajar.com.>Hom>Pengetahuan

deskriptif naratif.¹⁰ Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB pertama: Merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua: Merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari Penelitian terdahulu, dan Kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian yaitu peran kepala sekolah meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumpalsari Jember.

BAB ketiga; Merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat; Merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB kelima; Merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah diperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

¹⁰ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, STAIN Jember Press, 2013, 73.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pernyataan keaslian tulisan, jurnal kegiatan penelitian, pedoman penelitian, foto-foto kegiatan, surat penelitian yang berisi izin penelitian, serta biodata penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini yaitu karya ELOK TRISNAWATI mahasiswa STAIN Jember jurusan tarbiyah dengan judul “*Refomasi Model Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan prestasi siswa di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2008/2009*”¹⁸.

Penelitian yang kedua adalah karya MUHAMMAD MULYADI dengan judul “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa MTs Miftahul ulum ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2009-2010*”¹⁹.

Penelitian pertama lebih mengacu pada reformasi model pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi siswa, dalam metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Sedangkan penelitian yang kedua merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah diantaranya dengan pengelolaan guru, pemberian tugas guru sesuai dengan kompotensinya dan selalu melakukan evaluasi.

Permasalahan yang diangkat dari kedua penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakuka peneliti karena penelitian yang hendak

¹⁸ Elok Trisnawati, *Refomasi Model Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan prestasi siswa di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2008/2009*, (Jember, STAIN Jember, Skripsi, 2009).

¹⁹ Muhammad Mulyadi, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa MTs Miftahul ulum ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2009-2010*, (Jember, STAIN Jember, Skripsi, 2010).

dilakukan peneliti ini meneliti tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumpalsari Jember.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam segi peran kepala sekolah yang dapat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, sehingga dengan penerapan peran kepala sekolah tersebut akan dicapai mutu pendidikan khususnya kualitas *out-putnya*, dimana tercapai prestasi akademik dan non akademik belajar siswa. Sehingga dengan prestasi tersebut siswa mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan bermutu yang lebih tinggi.

B. Kajian Teori

1. Peran Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. bahkan

lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan harus memiliki kemampuan dan ketrampilan-ketrampilan khusus untuk memimpin dan mengelola penyelenggaraan sekolah baik yang berkaitan dengan pengajaran maupun ketrampilan memimpin, membimbing menggerakkan dan mengendalikan organisasi orang lain dalam organisasi madrasah tersebut yang meliputi: guru-guru tenaga personil, seperti konselor, staf tata usaha, staf penjaga, atau pembantu pemelihara sekolah dan personil lainya dibawah pimpinan kepala sekolah.

Disamping harus memenuhi persyaratan-persyaratan kecakapan dan ketrampilan tersebut, kepala sekolah perlu pendidikan khusus untuk perlu persiapan menjadi kepala sekolah, agar memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal dalam menunaikan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan.

b. Tugas dan fungsi Kepala Sekolah

²⁰ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 3 (Grafindo Persada: Jakarta, 2002), hlm.81-83

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat uniknya adalah menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah sebagai karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Disamping menjalankan tugas manajerial, kepala sekolah berperan penting dalam menjalankan kepemimpinan guna memajukan pengajaran²¹.

Kyte (1972) mengatakan bahwa kepala sekolah memiliki lima fungsi utama. *Pertama* bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada dilingkungan sekolah. *Kedua*, bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. *Ketiga*, berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. *Keempat*, bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua intitusi pembantu. *Kelima*, bertanggung jawab untuk mempromusikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.

²¹ Hendiyat Sutopo dan Wasti Suemanto, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 2002) 62.

Menurut Wijono, tugas kepala sekolah secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga yaitu, administrasi material, administrasi personel dan administrasi kurikulum.²² Administrasi material adalah administrasi yang mencakup bidang-bidang material sekolah seperti ketatausahaan sekolah, keuangan, pergedungan, perlengkapan dan lain-lain. Administrasi personel adalah administrasi yang mencakup administrasi keguruan, kemuridan, dan pegawai sekolah lainnya. Administrasi kurikulum adalah administrasi yang mencakup penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Kepemimpinan dan administratif pendidikan yang berhasil bagi kepala sekolah adalah diarahkan pada pengembangan aktivitas pengajaran dan belajar siswa.

Peranan kepala sekolah terdapat dalam kesanggupannya untuk mempengaruhi lingkungan melalui kepemimpinan yang dinamis. Para kepala sekolah dilihat oleh masyarakat sebagai kunci pemeliharaan dan pengembangan pengajaran, dan mereka sendiri pada umumnya menginginkan mementingkan peranan dalam perbaikan pengajaran. Akan tetapi, kurangnya waktu, keterlibatannya dalam berbagai macam kewajiban lain yang tak terbilang jumlahnya, dan perasaan ketidakmampuan dirinya telah menghambat pencapaian tersebut. Namun kebanyakan kepala sekolah berusaha untuk menegakkan ajaran pengembangan kesanggupan

²² Wijono, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001) 18.

profesional mereka selaku pemimpin instruksional yang dinamis, kreatif dan efektif.²³

Adapun dalam skripsi ini akan menjelaskan tentang peranan kepala sekolah sebagai evaluator, Administrator dan supervisor.

1) Kepala Sekolah sebagai Evaluator

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program²⁴. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian proses menetapkan kualitas hasil pembelajaran oleh peserta didik. Karena evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.²⁵

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai mungkin dari aspek ekstrinsik (tes) atau aspek intrinsik (nontes). Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

²³ Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 2002) 231.

²⁴ Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan dengan pendidikan baru*, (Bandung: 2004, PT. Rosdakarya),41.

²⁵ Sekertaris Negara RI, *No.20, 5*.

Sebagai evaluator, kepala sekolah dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur serta adil, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek ekstrinsik penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru-gurunya. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian guru, yakni aspek nilai (*values*). Berdasarkan hal ini, kepala sekolah harus dapat memberikan penilaian dalam dimensi yang luas.

2) Kepala sekolah sebagai Supervisor

Supervisi adalah usaha-usaha dari petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pelajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Suharsimi menjelaskan bahwa supervisi secara etimologi berasal dari kata *Super* yang artinya di atas, dan *Vision* yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau memiliki dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreatifitas dan kinerja bawahan. Jadi, supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru-guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.²⁶

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2004), 4.

Menurut Daryanto, Syarat-syarat yang perlu diteliti oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

- a) Keadaan gedung sekolah, gedung sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, maka keadaan tersebut harus menjadi perhatian kepala sekolah, apakah gedung tersebut masih layak, perlu penambahan ataukah memerlukan renovasi.
- b) Perlengkapan sekolah. Demi terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif, maka perlengkapan sekolah perlu mendapat perhatian lebih. Bukan hanya perlengkapan di kelas akan tetapi sampai pada perlengkapan yang menyangkut guru serta administrasi sekolah.
- c) Motivasi guru dan pegawai, pemotivasian guru dan pegawai bisa berupa pemberian penghargaan atau perhatian bagi guru atau pegawai yang berprestasi sehingga dapat memicu semangat dan profesionalitas dalam kinerjanya.
- d) Bagaimana metode mengajar guru. Metode yang dipakai dalam pengajaran harus sesuai dengan kurikulum dan kondisi objektif lingkungan.
- e) Bagaimana hasil pelajaran dan pendidikan siswa adakah kemajuan dalam setiap semester. Hal ini merupakan kontrol yang efisien agar kemajuan dan kemunduran siswa dapat dilihat dan dianalisa dengan seksama dan dicarikan *problem solving* untuk pemecahannya.²⁷

²⁷ H. M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 84.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah bagaimana kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi supervisi dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan tetapi juga menentukan kondisi- kondisi atau syarat- syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif serta berusaha bersama guru dan karyawan sekolah untuk mencari perbaikan kearah yang lebih bermutu dalam proses belajar mengajar.

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai supervisor antara lain membangkitkan dan merangsang guru- guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik- baiknya, bersama guru- guru berusaha mengembangkan dan menggunakan metode- metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan membina kerjasama yang baik serta harmonis diantara warga sekolah.

Selain itu, kepala sekolah harus tampil sebagai sosok pribadi yang secara kontinue memberi bimbingan, bantuan pengawasan, dan penilaian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan dan perbaikan program kegiatan pengajaran dan pendidikan.

Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Sahertian menyatakan, fungsi utama dari

supervisi adalah ditujukan kepada ” *Perbaikan Pengajaran*”. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memerankan fungsi tersebut dalam rangka peningkatan mutu pengajaran yang dilaksanakan oleh guru.²⁸

Adapun fungsi supervisi menurut Sahertian adalah sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasikan semua usaha sekolah.
- b) Melengkapi kepemimpinan sekolah.
- c) Memperluas pengalaman guru-guru.
- d) Menstimulasi usaha-usaha kreatif.
- e) Memberikan fasilitas penilaian yang terus menerus.
- f) Menganalisa situasi belajar dan mengajar.
- g) Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf.
- h) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru.²⁹

Bila dilihat dari aspek yang lain, kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai fungsi diantaranya:

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru serta pegawai sekolah untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b) Mengusahakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.³⁰
- c) Bersama guru-guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- d) Membina kerjasama harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. Dala lingkungan sekolah akan banyak ditemukan berbagai karakter berbeda antara personal guru, hal ini menjadi tugas

²⁸ Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003) 25.

²⁹ Sahertian, *Prinsip dan Teknik*, 26.

³⁰ Sahertian, *Prinsip dan Teknik*, 18.

kepala sekolah bagaimana perbedaan tersebut tidak menjadi persoalan terhadap internal tenaga pengajar.³¹

- e) Berusaha mempertinggi pengetahuan serta keterampilan guru menggunakan berbagai metode pengajaran, antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran dan seminar sesuai bidangnya masing-masing.
- f) Membina kerjasama antara sekolah dengan BP3 dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor mencakup kegiatan- kegiatan yang bersangkutan dengan pembangkitan semangat dan kerjasama guru- guru, pemenuhan alat- alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta keterampilan guru- guru, dan kerja sama antara sekolah dan masyarakat, yang semuanya ditujukan untuk mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran siswa.

Selanjutnya adapun teknik- teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah setidaknya meliputi dua hal yaitu:

- a) Teknik Individu

Menurut Sahertian dalam Maryono teknik yang bersifat individual terdiri dari beberapa poin berikut: a) melakukan kunjungan

³¹ Imam Tholikhah dan A. Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2004) 196.

³² Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) 119.

kelas, b) melakukan observasi kelas, c) melakukan interview pribadi, d) mengunjungi antar kelas dan e) menilai diri sendiri.³³

Menurut Abdul Hadis,³⁴ teknik kunjungan kelas yaitu kepala sekolah sebagai supervisor mengunjungi sekolah melihat dan mengetahui kenyataan di kelas. Lebih lanjut Sagala menjelaskan kunjungan kelas adalah suatu kunjungan yang dilakukan supervisor (kepala sekolah) ke dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan mengatasi masalah/ kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru mengajar. Dengan data dan informasi tersebut, diantara guru dan supervisor akan terjadi perbincangan- perbincangan tentang kesulitan- kesulitan yang dihadapi guru untuk kemudian dicari alternative pemecahannya. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan tiga cara: 1) Kunjungan kelas tanpa diberi tahu, dimana supervisor tiba- tiba datang ke kelas tanpa memberi tahu, 2) kunjungan dengan pemberitahuan terlebih dahulu, 3) kunjungan atas undangan guru.³⁵

Observasi kelas dilakukan bersamaan dengan kunjungan kelas, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan supervisor untuk mengamati

³³ Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) 29.

³⁴ Abdul Hadis dan Nur Hayati, *Manajemen dan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 29.

³⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 188.

guru yang sedang mengajar dikelas, tujuan observasi yang ingin diperoleh adalah data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.³⁶

Interview pribadi (*Individual converence*) dilakukan antara seorang supervisor dengan seorang guru, untuk membahas bagaimana mengajar yang baik. Tujuannya adalah untuk memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan- kesulitan yang dihadapi, memperbaiki kelemahan-kelemahan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.³⁷

Mengunjungi antar kelas (*intervisitasi*) merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. Supervisor dapat merangsang suatu kegiatan bagi guru untuk melakukan kunjungan kelas atau kunjungan sekolah sejenis antara satu dengan lainnya. Sehingga masing- masing pihak yang dikunjungi dapat saling membandingkan dan memperbaiki kualitas guru.³⁸

Menilai diri sendiri (*self evaluation checklist*) penilaian terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru

³⁶ Sagala, *Supervisi*. 188.

³⁷ Maryono, *Dasar- dasar*. 34

³⁸ Sagala, *Supervisi*. 189.

dalam pertumbuhannya. Dalam hal ini menurut Sahertian yang dapat dipergunakan antar lain berupa suatu daftar pandangan/ pendapat yang disampaikan kepada murid- murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktifitas, biasanya disusun dalam bentuk bertanya, baik secara tertutup atau secara terbuka dan tidak perlu memakai nama.³⁹

Senada dengan hal ini diantara berbagai macam supervisi individual menurut Made Pidarta, teknik observasi kelas dan kunjungan kelas merupakan teknik yang paling populer yang sering dipakai supervisor dalam melaksanakan tugasnya mensupervisi guru-guru.⁴⁰

b) Teknik Kelompok

Teknik supervisi kelompok muncul sebagai reaksi terhadap kelemahan- kelemahan supervisi individual. Kelemahan supervisi individual ini terutama terletak pada kurang sempurna dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi oleh guru. Masalah-masalah tersebut hanya diselesaikan berdasarkan pandangan supervisor dan guru bersangkutan. Padahal supervisor dan guru itu pada umumnya ahli pada bidang tertentu saja. Sementara itu masalah yang dihadapi sangat mungkin berkaitan dengan banyak bidang, yang tidak bisa diamati semuanya oleh supervisor dan guru tersebut.⁴¹

³⁹ Sahertian dalam Maryono, *Dasar- dasar dan Teknik*, 39.

⁴⁰ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: Rineka Cipta,2009), 87.

⁴¹ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 323.

Menurut sagala, teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok yang dielaborasi dengan pendapat para ahli supervisi pendidikan antara lain:

- (1) Pertemuan orientasi
- (2) Rapat guru
- (3) Studi kelompok antar guru
- (4) Workshop (Lokakarya)
- (5) Tukar menukar pengalaman
- (6) Diskusi panel
- (7) Seminar
- (8) Simposium.⁴²

Supervisi kolegal atau kesjawatan juga merupakan teknik supervisi yang bersifat kelompok. Dalam supervisi kesejawatan ini, tugas supervisor adalah melatih guru-guru untuk menganalisis performa mereka sendiri dan performa guru-guru lainnya, kemudian guru-guru berperan bergantian sebagai guru dan supervisor.⁴³

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Untuk dapat memahami administrasi pendidikan secara keseluruhan maka perlu membahas dahulu titik awal administrasi dan pendidikan. Menurut Sondang P. Siagian yang dikutip oleh Daryanto mengemukakan bahwa pengertian administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas

⁴² Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, 175.

⁴³ Sri Banum Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 106.

rasionalitas tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi juga dapat diartikan sebagai aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴

Sedangkan pengertian pendidikan menurut Zahara Idris adalah suatu proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan kegiatan seseorang untuk kehidupan sosialnya dan membantunya meneruskan kebiasaan-kebiasaan dan kebudayaan serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.⁴⁵ Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai manajer adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mengacu pada definisi di atas, terdapat berbagai hal yang berkenaan dengan pengertian administrasi pendidikan. Ada beberapa pengertian administrasi pendidikan menurut para ahli sebagai berikut:

- a) Hadari Nawawi mengatakan administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal.⁴⁶
- b) H. M Daryanto menjelaskan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai

⁴⁴ H. M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 7.

⁴⁵ Zahara Idris dan Bisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, Jilid I (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001), 2.

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2001), 11.

tujuan predikat yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik dan tepat, sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditentukan.⁴⁷

Melihat definisi di atas, jelas kiranya bahwa administrasi pendidikan meliputi berbagai aspek dan kegiatan yang kesemuanya ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, tugas administratif dapat dikelompokkan dalam lima kategori, menurut H. M Daryanto kategori itu adalah program pendidikan atau manajemen kurikulum, siswa, personel, sarana dan prasarana serta hubungan sekolah dan masyarakat.⁴⁸

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidika dengan masyarakat.⁴⁹

Kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab disekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar.

⁴⁷ H.M Daryanto, *Administrasi*, 8.

⁴⁸ H.M Daryanto, *Administrasi*, 29.

⁴⁹ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 192.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi berhubungan dengan kegiatan- kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga- tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengelolaan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan staf sekolah, maka tugas- tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi sebgaaian di pancarkan dan delegasikan penyelenggaraan dan penanggung jawab peraturannya kepada guru- guru, staf tata usaha sekolah dan petugas- petugas sekolah lainnya, sebagian lagi di selenggarakan dengan mengikutsertakan wakil- wakil murid, wakil- wakil orag tua atau masyarakat dan pejabat setempat dan wakil kepala sekolah sendiri. Jadi partisipasi pengikut sertakan administrasi sekolah dalam artiu luas secara keseluruhan.

Dengan singkat dapat dirumuskan kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik- baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik- baiknya.

Peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan

pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan- kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Adapun peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah membuat perencanaan atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.⁵⁰

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu kepala sekolah harus kreatif mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah.

Administrasi pendidikan adalah semua usaha untuk mendayagunakan secara tepat dan berhasil guna sumber-sumber material dan personal yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan⁵¹.

Setiap kegiatan administrasi didalamnya mengandung fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengarah serta pengelolaan kepegawaian. Oleh karena itu seorang kepala sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut dalam pengelolaan lembaga yang dipimpinnya.⁵²

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi*, 106.

⁵¹ Ari gunawan, *Adminestrasi Sekolah*, (Jakarta, PT Renika Cipta, 2006), 1.

⁵² Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga pendidikan* (Bandung, Alfabeta: 2009) 54.

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan,⁵³ menurut Zainal Arifin berasal dari kata *prestatie* bahasa Belanda yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.⁵⁴

Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu

⁵³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm 895

⁵⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm 123

kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁵⁵

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Dari pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, yakni sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵⁶

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dari kegiatan yang digeluti maka seseorang mendapatkan prestasi. Dalam hal ini berhasil atau

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 19.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 23.

gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibat yang memikulnya adalah dirinya sendiri, tidak mungkin perbuatan-perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman. Orang lain hanya sebagai petunjuk saja. Yang memberikan dorongan dan bimbingan yang diberikan serta untuk selanjutnya dipelajari sendiri dengan mengolah, menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri sendiri (pelajar). Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.

Hasil belajar dan penguasaan ini diketahui melalui pengukuran atau tes dan penelitian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, sehingga dapat diketahui pencapaian belajar, yang sering disebut dengan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dra. Sutratinah Tirtonegoro yang memaparkan sebagai berikut: “kualitas prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta peralatan usaha belajar. Kualitas belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat

mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁵⁷

Jadi pengertian kualitas prestasi belajar adalah mutu yang terdapat dalam penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh manusia secara sadar dalam mengajarkan, membimbing, melatih, membina, dan mendidik manusia menuju kesempurnaan serta kedewasaan dalam hidup dan kehidupan. Yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Sementara itu kata yang kedua adalah belajar. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman⁵⁸. Dan menurut Djamarah belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil

⁵⁷ Dra. Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm 43

⁵⁸ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 27

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Agar kita bisa lebih jelas mengetahui arti dari belajar, ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, yaitu individu menyadari akan terjadinya perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat kontinyu dan *funksional*, yaitu perubahan yang terjadi secara terus-menerus dan dinamis, hal ini banyak membawa manfaat dalam kehidupan individu.
- c. Perubahan dalam belajar yang bersifat posesif dan aktif, yaitu perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar yang bukan bersifat sementara, yaitu perubahan yang bersifat sementara tetapi perubahan yang terjadi adalah setelah belajar dan bersifat permanen dan menetap.
- e. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.
- f. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu hasil belajar yang mencapai pada perubahan tingkah laku

secara keseluruhan baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Jenis- Jenis Prestasi Siswa

Dalam hal ini prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademik yang meliputi (nilai raport, tes dan UAN) dan prestasi non akademik seperti pencapaian dalam kegiatan ekstra kurikuler (Aqib, 2010:81.)

1) Prestasi Akademik

a) Raport

Raport adalah catatan nilai ulangan. Catatan tersebut adalah kumpulan atau akumulasi dari beberapa nilai yang dikumpulkan oleh siswa sehingga setelah terkumpul kemudian diakumulasikan dalam buku nilai atau yang biasa disebut raport⁵⁹

Selain itu, raport merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua wali atau

⁵⁹ Partanto, Kamus Ilmiah populer (surabaya: Arkola, 1994) 652.

kepada peserta didik itu sendiri. Selain prestasi belajar dilaporkan pula tentang kehadiran, tingkahlaku peserta didik dan sebagainya.

Dalam hal ini angka merupakan symbol dari kegiatan belajarnya. Hal utama yang mendorong siswa untuk belajar yaitu keinginan untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga pada umumnya siswa belajar hanya ingin mendapatkan nilai ulangan atau nilai raportnya yang baik⁶⁰.

Nilai-nilai yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat, ada sebagian siswa yang belajar hanya ingin mengejar yang penting naik kelas, dan ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot jika disbanding dengan siswa-siswa yang menginguikan nilai baik.

b) Tes

Tes adalah alat prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuhan dan penilaian sedangkan menurut F.L. Goodenough, tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu,

⁶⁰ Sardiman, Interaksi dan motivasi belajar mengajar, (Jakarta: Rinika Cipta, 2006) 92.

dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka satu dengan yang lain⁶¹.

Dari definisi tersebut diatas kiranya dapat dipahami bahwa dalam dunia evaluasi pendidikan yang dimaksud dengan tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dan prestasi⁶²

c) Ujian Akhir Nasional (UAN)

Ujian akhir nasional (UAN) merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menentukan standar mutu pendidikan.⁶³

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional untuk jenjang sekolah dasar dan menengah.

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2005) 79.

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi pendidikan*, 67

⁶³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2014 panduan pembelajaran KBK*. 180

Pelaksanaan UAN dilakukan secara serentak di tiap-tiap sekolah yang sejenis yang telah diatur pelaksanaannya oleh pemerintah.

Hasil UAN ini merupakan penentuan bagi siswa dalam mengahiri studinya pada suatu lembaga pendidikan, sehingga akhirnya dapat ditentukan berhasil tidaknya atau lulus tidaknya setiap siswa.

Penentuan keberhasilan Ujian Nasional tidak hanya tertumpu pada upaya kepala sekolah dan guru. Upaya siswa juga berperan dalam keberhasilan Ujian Nasional, malah terlebih yang seharusnya banyak mengupayakan keberhasilan Ujian Nasional adalah siswa karean ujian nasional itu sebagian besar manfaatnya untuk siswa sendiri. Walaupun kepala sekolah dan guru berupaya dengan keras, tetapi jika siswa hanya santai dan tidak mempersiapkan diri didalam menghadapi ujian nasional, maka usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru akan sia-sia.

2) Prestasi Non Akademik

a) Berprestasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk kegiatan ekstra kurikuler pada sekolah tingkat menengah naik itu sekolah umum maupun sekolah yang berciri khas agama, kegiatan ekstra kurikuler biasanya masih terbatas jumlahnya. Kegiatan ekstra disini

kegiatan yang dilakukan masih banyak bersifat permainan yang ditujukan untuk bakat dan kecerdasan.

Siswa yang berprestasi dalam kegiatan ini biasanya ia terampil dengan menonjol untuk memimpin teman-temannya dalam ekstra kurikuler tersebut.

Siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik, dari pihak sekolah atau lembaga tertentu dimungkinkan untuk mendapatkan keringanan biaya dalam sekolah. Atau dapat direkomendasikan untuk mendapatkan beasiswa. Karena salah satu persyaratan untuk mendapatkan beasiswa adalah 1) bakat istimewa dan prestasi belajar tinggi. 2) keadaan ekonomi lemah, dan 3) kepribadian terpuji.⁶⁴ Yang dimaksud pada poin pertama adalah bakat istimewa dalam ekstra kurikuler misalnya pramuka, usaha kesehatan sekolah, sepak bola, drum band, dan lain- lain.

Ada kalanya sekolah tidak mengetahui jika salah satu siswanya mempunyai bakat atau keahlian tertentu dalam olah raga misalnya. untuk itu di perlukan hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua dan siswa. Dengan adanya hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan

⁶⁴ Sudarsono, Kenakalan Remaja (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) 141.

dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaiknya guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat murid-muridnya itu di besarkan.⁶⁵

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat diklasifikasi dalam beberapa bidang diantaranya:

- a. Bidang Keilmuan misalnya: Karya Ilmiah Remaja, Unit Keilmuan Siswa.
- b. Bidang Olah Raga misalnya : Basket, Volly, Bola.
- c. Bidang Seni misalnya: Menyanyi, Teater, Melukis, Menari, Keterampilan Menulis Sastra.
- d. Bidang Sosial misalnya : PMR dan Pramuka.

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*)⁶⁶. Oleh karena itu, seorang guru haruslah kompeten didalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Salah satu metode yang cukup relevan terhadap

⁶⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) 126- 127.

⁶⁶ A. Mursal, H.M. Taker, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Ma'arif, 1981), 50.

penyampaian materi khususnya yang dapat dipraktekkan oleh siswa adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)

1. Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan. Kondisi kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa: kesekatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.⁶⁷

Dengan demikian anak yang kurang sehat karena kurang gizi, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya menjadi kurang, selain itu juga, adanya gangguan pada organ tubuh yang lemah, seperti

⁶⁷ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 34

pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas.⁶⁸

2. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri seseorang. Menurut Singgih D. Gunarsa⁶⁹, ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa, yaitu:

1) Faktor Lingkungan keluarga

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Yaitu adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak.

⁶⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan*, hlm. 132

⁶⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), 131.

Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

a) Cara mendidik anak

Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa tersebut.

b) Hubungan orang tua dan anak

Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus menerus.

c) Sikap orang tua

Anak adalah gambaran dari orang tua, karena sikap orang tua tidak dapat kita hindari. Sehingga sikap orang tua juga menjadi contoh bagi si anak.

d) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi,

demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak.

e) Suasana dalam keluarga

Suasana dalam rumah tangga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.

2) Faktor Lingkungan Sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar.

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperti: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.⁷⁰

⁷⁰ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm 131

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

- a) Faktor Media Masa, termasuk semua alat-alat media masa, buku-buku, film, video casette dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalah gunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.
- b) Faktor Pergaulan, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar. Bila tidak dapat demikian, maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya.
- c) Tipe keluarga, seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.⁷¹

Jadi lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa untuk memperoleh kualitas prestasi belajar yang bisa juga

⁷¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm 134

diperoleh melalui lembaga pendidikan non-formal, sanggar majlis taklim, organisasi agama maupun karang taruna.

4) Faktor Cara Belajar yang Salah

- a) Cara pembagian waktu belajar yang tepat. Belajar membutuhkan keteraturan, ketekunan yang terus menerus. Bila anak belajar pada saat hampir menghadapi ulangan saja, maka bahan pelajaran yang telah diterimanya akan kurang bisa dikuasi, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya.
- b) Cara belajar yang salah. Materi yang dipelajari mempunyai cara-cara tertentu didalam mempelajarinya, ada yang dengan menghafal, ada pula yang dimengerti dengan latihan atau praktek. Hubungan materi yang dipelajari dengan materi lainnya, serta bahan yang dipelajari hanya berhenti pada apa yang ditulis di bukunya dan tidak berkembang.
- c) Waktu istirahat. Belajar tanpa istirahat dan belajar dalam keadaan lelah, tidak akan membawa hasil yang optimal, karena dalam keadaan lelah baik pikiran maupun fisiknya, maka keadaan itu akan dapat mengganggu konsentrasi belajar.
- d) Tugas rumah yang terlalu padat. Anak akan mengalami kesulitan dalam pelajarannya, bila tugas di rumah yang dipikulnya terlalu banyak dan meminta banyak waktu dan perhatian, dan waktu belajar yang sempit, maka dimungkinkan

anak akan mengalami kelelahan dalam belajar. Dalam hal ini ketepatan membagi waktu sangat diperlukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.⁷⁷ Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini ingin mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember tahun pelajaran 2014/2015.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).

Adapun lokasi yang menjadi pusat penelitian adalah SMA Nurul Islam Jember, yang terletak di Jl. Pangandaran no. 48 Antirogo- Sumbersari Jember.

C. Sumber Data

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan yaitu dari mana data itu diperoleh, sehingga penelitian akan lebih mudah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷⁸ Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah Kepala Sekolah, guru, TU (Tata Usaha) dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu kamera, pedoman wawancara, dan alat lain yang diperlukan.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang,

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 90.

tetapi juga obyek-obyek yang lain.⁷⁹ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Pertimbangan dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut: memudahkan terhadap pegumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur, dan dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya: letak lokasi penelitian, situasi dan kondisi obyek penelitian, dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nurul Islam Jember.

2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁸⁰ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan pertanyaan itu.⁸¹ Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah tehnik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin ini merupakan kombinasi antara teknik wawancara bebas dengan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

teknik wawancara terpimpin. Dalam hal ini peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan informan yang berkenaan dengan waktu melaksanakan wawancara. Setelah terdapat kesepakatan, maka wawancara dapat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan tersebut.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut: metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif, dan peneliti dapat berhadapan langsung dengan informan, sehingga terjadi interaksi yang akrab, dan komunikatif.

Data yang diperoleh melalui metode wawancara antara lain: sejarah berdirinya SMA Nurul Islam Jember, visi misi SMA Nurul Islam Jember, serta peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2014/2015.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasati, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁸² Data yang akan diperoleh dengan metode dokumentasi ini antara lain: denah SMA Nurul Islam Jember, struktur organisasi SMA Nurul islam Jember, jumlah guru

⁸⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 165.

⁸¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 186.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

dan karyawan SMA Nurul Islam Jember, jumlah siswa-siswi SMA Nurul Islam Jember, dan sarana prasarana SMA Nurul Islam Jember.

E. Analisa Data

Menurut sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸³

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata gambar perilaku) tidak di tuangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.⁸⁴

Untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa “teknik analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur

⁸³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , 224.

⁸⁴Margono S, *Metodologi penelitian pendidikan*, 34.

kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan *triangulasi* sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁸⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁸⁶ Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

⁸⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 178-179.

⁸⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 48.

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Study Eksplorasi

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala sekolah SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. **Pengelolaan Data**

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. **Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. **Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Nurul Islam Jember

SMA Nurul Islam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1989, berlokasi di desa Antirogo dibawah naungan yayasan Darussalam yang diasuh oleh KH. Muhyiddin Abdusshamad.

Menyikapi kelanjutan pendidikan siswa SMP Nurul Islam kejenjang berikutnya maka didirikan SMA Nurul Islam Jember pada tahun 1989 berlokasi di jalan larangan 30 antirogo Sumbersari Jember sekarang jalan Pangandara 48 Jember. Tahap awal pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar berada di gedung SLTP Nurul Islam Jember, seiring dengan berkembangnya pendidikan di SMA maka yayasan Darussalam memfasilitasi gedung bagi SMA Nurul Islam sebanyak tiga lokal untuk kegiatan belajar mengajar dan satu lokal untuk kantor guru dan kepala sekolah, ruangan kesiswaan dan ruang administrasi atau ruang Tata Usaha (TU) pada tahun 1991. Pada saat ini kelas tiga SMA memiliki dua jurusan; jurusa IPA dan Jurusan IPS dalam perkembangan selanjutnya SMA Nurul Islam yang semula berada dibawah naungan yayasan Darussalam, tahun 1997 berada dibawah naungan yayasan Nurul Islam Jember⁸⁷

⁸⁷ Sumber data Dokumentasi dan Wawancara dengan Bapak Robith qoshidi, Lc. (Kepala sekolah) SMA Nurul Islam tahun, 5 Maret 2015.

2. Visi dan Misi SMA Nurul Islam Jember

Visi:

Menjadi wadah pembentukan generasi yang berprestasi, kompetitif, berakhlak mulia dan berbudaya Islam.

Misi:

- a. Meningkatkan profesionalisme dan membina kreatifitas pembelajaran.
- b. Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah.
- c. Melengkapi saran dan prasana pembelajaran.
- d. Membiasakan retualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Meumbuh kembangkan kreasi seni dan tradisi islami.

3. Letak Geografis SMA Nurul Islam Jember

SMA Nurul Islam Jember terletak di Jl. Pangandaran No 48 Antirogo Sumbersari Jember. Secara geografis SMA Nurul Islam Jember mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:⁸⁸

- a. Sebelah utara : perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan : sawah
- c. Sebelah barat : jalan umum
- d. Sebelah timur : sawah

⁸⁸ Sumber data observasi SMA Nurul Islam Jember tanggal 6 Maret 2015.

4. Keadaan Guru dan Karyawan di SMA Nurul Islam Jember

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya. Tidak hanya itu saja, SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan observasi peneliti, SMA Nuru Islam Antirogo Sumbersari Jember saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 31 guru dan 10 karyawan yang terdiri dari karyawan Tata Usaha (TU), perpustakaan dan karyawan operasional. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau sarjana

dua (S2). Para guru mengakui, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.⁸⁹

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pendidikan atau dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan. Untuk sekarang ini guru dituntut untuk bisa peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial. Selain itu status guru juga memiliki peranan terhadap peningkatan proses belajar mengajar.

Selain keberadaan guru, keberadaan karyawan di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember juga memiliki arti yang sangat penting dalam membantu kelancaran pelaksanaan proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tentunya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Untuk itu SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember terus berusaha melakukan peningkatan SDM terhadap karyawannya dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan kesejahteraan hidup mereka. Mengenai jumlah guru dan karyawan dapat dilihat pada lampiran I dan II.

Keberadaan guru di lembaga ini memang dibagi menjadi 2 ada yang bersifat tetap atau pegawai negeri dan yang kedua sebagai tenaga honorer, demikian pula dengan tenaga kepegawaian yang ada dilembaga

⁸⁹ Sumber Data Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Yeni Rahma, ketua TU SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember, 6 Maret 2015.

ini. Kerjasama yang baik antara guru yang bersifat tetap maupun tidak tetap ini ternyata tidak menutup kemungkinan untuk bisa menciptakan lingkungan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih kondusif.

Kebanyakan dari para guru yang ada dilembaga ini lulusan atau alumni perguruan tinggi yang ada di Jember. Pada umumnya para guru bergelar sarjana Strata Satu (S1) dan beberapa orang bergelar sarjana strata dua atau Magister, yang termasuk salah satunya adalah kepala sekolah Gus Robith Qhosidi, Lc.

Sedangkan para karyawan yang ada, kebanyakan dari alumni SMA Nurul Islam itu sendiri meskipun ada sebagian pula yang lulusan SMP Nurul Islam. Dengan tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri mereka mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.⁹⁰

5. Struktur Organisasi SMA Nurul Islam Jember

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing- masing komponen tersebut.

Dalam kinerjanya, kepala SMA Nurul Islam Jember bekerja sama dengan komite sekolah yang diambil dari tokoh masyarakat sekitar dan para guru yang terkait, dimana komite bersifat badan pengawas dari

⁹⁰ Hasil Observasi di lingkup SMA Nurul Islam Jember, 6 Maret 2015.

kelangsungan sekolah. Selain itu dalam menjalankan tugas memimpin sekolah, kepala sekolah dibantu empat orang wakil kepala sekolah, dimana tugas wakil tersebut sebagai berikut:⁹¹

- a. Waka Kesiswaan, yang dalam hal ini dipegang oleh Bapak Muhammad Toha, S. THi beliau mengurus masalah yang berkenaan dengan siswa, OSIS, dan kegiatan siswa yang lain.
- b. Waka Kurikulum, yang hal ini dijalankan oleh Bapak Kusairi, S. Pd beliau bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran pembagian tugas mengajar, sampai menyusun jadwal piket guru.
- c. Waka Sarana Dan Prasarana, dalam hal ini diemban oleh Bapak Muh. Soleh samroji, S. Pd beliau mengurus masalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.
- d. Waka Humas, dalam hal ini dipercayakan kepada Bapak Drs. Hisyam Balya yang bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga yang lain yang ada diluar sekolahan ini.

Selain dibantu oleh keempat Waka tersebut, dalam menata adminitrasi perkantoran, kepala sekolah dibantu oleh pegawai tata usaha yang dalam hal ini dikepalai oleh Ibu Yeni rahma. Dalam mengurus masalah yang terjadi ditingkat siswa maka kepala sekolah dibantu oleh BK, yang dalam hal ini dipercayakan kepada Bapak Abu bakar, SE dimana beliau bertugas sebagai pembimbing masalah kesiswaan.

⁹¹ Sumber Data Dokumentasi dan Wawancara dengan Bapak Kusairi sebagai guru tetap di SMA Nurul Islam Jember, 7 Maret 2015.

Sedangkan masalah pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa maka kepala sekolah dibantu guru-guru yang bertugas sesuai dengan bidang mata pelajarannya masing-masing, serta halnya penanganan ruang laboratotium dipercayakan kepada Ibu Ennyk Suhartini, S.Pd , disamping itu untuk mengatur masalah ketertiban, maka dibentuklah petugas tata tertib yang terdiri dari beberapa orang guru, dan petugas piket KBM yang juga diambilkan dari para guru yang memiliki waktu kosong dalam satu minggu dengan bantuan dari pihak keamanan atau SATPAM.

Selain petugas yang terstruktur diatas, ada juga petugas yang ikut berperan dalam membantu dan mensukseskan kegaitan belajar mengajar, yaitu petugas perpustakaan dan beberapa petugas lain seperti petugas kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, petugas foto copy, dan satpam.

6. Keadaan Siswa SMA Nurul Islam Jember

Keberadaan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini SMA Nuru Islam Jember sampai sekarang memiliki jumlah siswa yang cukup besar, yaitu 320 siswa yang terdiri dari 124 siswa laki-laki dan 196 siswi putri, secara keseluruhan jumlah siswa terbagi dalam kelas X empat kelas, kelas XI dua kelas dan kelas XII dua kelas dan, setiap ruang belajar terdiri kurang lebih 40- 44 siswa. Sehingga secara keseluruhan jumlah ruang belajar di SMA Nurul Islam Jember terdiri dari 8 ruang belajar, belum termasuk ruang Lab dan ruang praktek lain.

Pembinaan dan pelatihan siswa di SMA Nurul Islam Jember dimulai sejak siswa kelas bawah atau kelas X . Hal tersebut dimaksudkan agar potensi yang mereka miliki secara jelas dapat disalurkan melalui pemilihan jurusan di kelas atas atau kelas XI nantinya, karena di SMA Nurul Islam Jember ini telah memiliki dua jurusan yang terdiri dari jurusan IPS dan jurusan IPA.

Perkembangan Jumlah Siswa Tahun 2010-2015⁹²

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1.	2010 – 2011	99
2.	2011 – 2012	132
3.	2012 – 2013	165
4.	2013 – 2014	189
5.	2014 – 2015	320

7. Kegiatan Siswa di SMA Nurul Islam Jember

Kegiatan wajib dan yang paling utama yang harus diikuti para siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada pukul 06.45 hingga pukul 14.00 setiap hari kecuali hari libur. Dalam rentan waktu belajar tersebut para siswa diberikan dua kali jam istirahat, untuk istirahat pertama para murid bisa melepaskan kepenatan dalam belajar didalam kelas sedangkan untuk istirahat kedua digunakan untuk shalat dzuhur berjamaah. Selesai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas para siswa

⁹² Dokumentasi SMA Nurul Islam Jember Tahun dan Wawancara dengan Bapak Muhammad Toha, 10 Maret 2015.

juga diberikan kesempatan mengikuti kegiatan intra yang ada di sekolah, diantaranya adalah kegiatan Pramuka, OSIS, BDI, Paskibra, Hadrah dan Paduan suara. Semua kegiatan ini ditujukan untuk perkembangan siswa dan kemajuan anak didik di sekolah, sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya mereka sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup.

8. Sarana dan Prasarana di SMA Nurul Islam Jember

SMA Nurul Islam Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang relative lengkap, hal tersebut terlihat dari berbagai perlengkapan sekolah yang ada, mulai dari gedung sampai alat-alat kebutuhan penunjang kegiatan belajar siswa, yang kesemuanya ditata dengan baik dan rapi sesuai dengan tata ruang sekolah pada umumnya.

SMA Nurul Islam Jember memiliki luas tanah 3600 M^2 yang terdiri dari : (a) Bangunan seluas 1200M^2 . (b) Halaman seluas 800 M^2 (c) Lapangan Olah Raga seluas 1600 M^2 . Sehubungan dengan kebutuhan dan keinginan para guru dan siswa untuk selalu melaksanakan belajar dengan suasana yang nyaman dan tenang, maka SMA Nurul Islam Jember terus berbenah diri dalam memenuhi kebutuhan dan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.⁹³

Di sekolahan ini terdapat banyak ruangan, yang kesemuanya merupakan satu komponen bangunan yang saling berperan, ruangan-

⁹³ Sumber data Dokumentasi dan Hasil wawancara dengan Bapak Muh Sholeh Samroji Waka Sarana Prasarana SMA Nurul Islam Jember, 10 Maret 2015.

ruangan tersebut dalam fungsinya dibagi menjadi tiga bagian, dimana ketiganya memiliki fungsi dan peran masing-masing, adapun ruangan tersebut diantaranya adalah: ruangan kegiatan pembelajaran, ruangan perkantoran, serta ruang pembinaan atau Laboratorium.

Ruang kegiatan pembelajaran merupakan sarana terpenting yang digunakan di sini, hal tersebut dikarenakan ruangan ini dipergunakan sebagai ruangan belajar dan mengajar setiap harinya, ruangan pembelajaran tersebut tentunya disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah ini. Untuk saat ini SMA Nurul Islam Jember telah memiliki ruang belajar yang cukup representative bagi penyelenggaraan proses belajar mengajar, diantaranya jumlah ruangan pembelajaran sebanyak delapan ruang . Delapan ruangan tersebut terbagi menjadi tiga bagian, dimana empat ruang di tempati kelas X, dua ruang ditempati kelas XI, sedangkan dua lainnya ditempati kelas XII, serta ruang-ruang lain yang menunjang proses pendidikan. Secara lengkap sarana prasarana tersebut meliputi ruang teori atau kelas, laboratorium IPA, ruang praktek komputer, ruang perpustakaan, ruang serba guna, ruang UKS, koperasi, ruang BP atau BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang wakil kepala sekolah, ruang TU, kamar mandi siswa dan guru, musholla serta ruang penunjang kegiatan siswa seperti ruang OSIS, ruang kegiatan keIslaman Badan Dakwah Islam (BDI) dan ruang kegiatan pramuka. Untuk ruangan yang lain menyebar terpisah antara satu kantor dengan yang lain, hal ini disebabkan perbedaan guna dan fungsi masing-masing ruangan tersebut.

Sarana dan prasarana yang ada tersebut terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, hal tersebut memiliki arti penting bagi penyelenggaraan pendidikan yang baik dan berkualitas. Tentunya apabila penggunaan sarana dan prasarana tersebut oleh siswa maupun guru dapat dilakukan secara baik dan maksimal sesuai dengan kebutuhan kegiatan pendidikan, maka proses pendidikan akan dapat mencapai tujuan dan hasil yang baik.

Dalam rangka mencapai tujuan membangun sekolah yang berkualitas dan membentuk manusia yang mempunyai budi pekerti yang luhur, maka kesemuanya itu tidak dapat dipisahkan dengan adanya berbagai faktor pendukung, seperti sarana dan prasarana yang telah ada. Maka sekolah ini berupaya penuh dalam menumbuh kembangkan sekolah khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pendaya gunaan sarana dan prasarana secara efektif. Berikut sarana dan prasana yang sudah tersedia di SMA Nurul Islam Jember:

a. Perlengkapan Sekolah

SMA Nurul Islam Jember dalam perlengkapan sekolah sudah lebih dari pada cukup, hal tersebut dapat dilihat dari data yang menunjukkan kelengkapan sarana perlengkapan kantor dan lain sebagainya, seperti mesin computer, mesin poto copy dan lain sebagainya.

Fasilitas yang diperuntukkan bagi siswa ini sudah dapat dikatakan cukup, mulai dari fasilitas belajar mengajar, ruang kelas dan

bangku, alat-alat olah raga seperti bola voli, bola sepak, bola basket dan lainnya, yang disediakan untuk para siswa, disamping itu perlengkapan untuk net dan lain sebagainya juga tersedia.

Perlengkapan yang tidak kalah penting yaitu adanya laboratorium bahasa dimana didalamnya dilengkapi Audio Visual, mulai dari pada TV, VCD, tape recorder, dan lain sebagainya, hal ini difungsikan sebagai sarana belajar siswa dalam berbagai bidang dan ketrampilan. Adanya lab. komputer juga melengkapi sekolah ini dalam menunjang terlaksananya pendidikan nasional yang sempurna.

b. Fasilitas Tempat

Tempat yang tersedia di sekolah ini terdiri dari dua bagian, yaitu fasilitas yang bersinggungan langsung dengan kegiatan belajar maupun fasilitas yang tidak langsung bersinggungan dengan kegiatan belajar mengajar. Adapun tempat yang bersinggungan dengan kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang Belajar
- 2) Ruang laboratorium
- 3) Ruang lab. komputer

Sedangkan beberapa tempat yang diperuntukkan siswa akan tetapi tidak bersinggungan langsung dengan keberadaan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Lapangan: lapangan disini dipergunakan sebagai tempat upacara sekolah dan kegiatan olah raga yang lokasinya berada di tengah-

tengah sekolahan, lapangan ini terbagi menjadi dua tempat, yaitu lapangan depan untuk bola basket dan lapangan tengah untuk bola volley dan lompat jauh.

b)Tempat Parkir: tempat parkir disini berada di depan sekolah, tepatnya di samping pintu masuk ke dalam sekolah.

c)Ruang Kesehatan, sebagai ruang sarana kesehatan sekolah atau ruang UKS.

d)Perpustakaan merupakan sarana belajar langsung bagi siswa ketika jam istirahat tiba, perpustakaan ini pula juga dipakai sebagai tempat istirahat siswa ketika mengalami kejenuhan di dalam kelas setelah mengikuti pelajaran sepanjang waktu.

e)Musholla: digunakan sebagai tempat untuk menunaikan ibadah sholat (Dzuhur) secara berjamaah.

f) Aula, aula disamping digunakan sebagai tempat pertemuan juga dipakai sebagai tempat kegiatan siswa seperti tempat pertunjukan kesenian siswa, bahkan juga digunakan sebagai tempat kajian keIslaman Badan Dakwah Islam.

g)Koperasi siswa menjadi tempat para siswa mencari kebutuhan belajar seperti buku tulis, pensil dan lain sebagainya.

h)Ruang guru, lokasi ruang guru ini bersebelahan dengan ruang kepala sekolah dan waka sekolah. Dalam ruang guru ini selain digunakan sebagai tempat istirahat dan tempat menunggu pergantian jam pelajaran, tempat ini juga difungsikan guru untuk

berbaur dan berdiskusi dengan guru lain serta untuk mengerjakan tugasnya, disamping digunakan sebagai tempat mengoreksi tugas siswa.

i) Ruang BK. Dipergunakan sebagai bimbingan terhadap siswa yang memiliki permasalahan tertentu, baik mengenai masalah belajar mengajar maupun masalah pribadi lainnya.

j) Ruang kepala sekolah, ruang kepala sekolah tersebut berada di dekat pintu masuk sekolah, ruangan ini selain dipergunakan sebagai tempat ruang khusus kepala sekolah juga digunakan menerima tamu dari luar atau lembaga luar sekolah serta untuk rapat dan diskusi dengan guru-guru lain terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah.

Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Nurul Islam Jember tersebut termasuk lengkap dan memenuhi kebutuhan keseharian kegiatan sekolah ini.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur yang digunakan dalam sistem yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan.

Dalam bab ini dikemukakan secara rinci data yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penyajian data dan analisis data.

Berdasarkan dari data yang di peroleh, maka dapat diketahui dan dijelaskan hal- hal sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Robith Qhosidi, Lc selaku kepala sekolah SMA Nuris Jember beliau memaparkan bahwa:

“Kemajuan suatu lembaga ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dan profesionalisme guru yang ada dan juga ditentukan oleh prestasi peserta didik yang ada di lembaga tersebut. Kepala SMA Nurul Islam Jember memiliki peran yang sangat urgen dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin lembaga, akan tetapi kepala sekolah juga dapat bertindak dan berfungsi sebagai evaluator, supervisor, administrator, inovator dan motivator. Motivasi dari kepala sekolah ini khususnya diberikan kepada guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dalam hal apapun yang berkaitan dengan lembaga wajib memberikan motivasi terhadap guru dan staf-stafnya agar dalam menjalankan tugas dapat bersemangat dan sesuai dengan harapan bersama”.⁹⁴

Seperti yang disampaikan oleh Waka Humas Bapak Hisyam Balya:

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap harinya dengan lancar, hal ini tidak terlepas dari kepala sekolah dalam memotivasi kinerja karyawan, staf- staf dan para guru untuk masalah etos kerja dan profesionalisme dalam bekerja karena dalam segi sarana sudah cukup memadai dan dalam setiap pembelajaran kepala sekolah terkadang melihat secara langsung proses pembelajaran yang ada di kelas- kelas

⁹⁴ Robith Qhosidi, Wawancara, 19 Maret 2015.

secara rutin, meskipun tidak dilakukan setiap harinya terkadang 1 minggu sekali. Selain melihat secara langsung untuk pengawasan kepala sekolah mendapatkan laporan dari guru- guru yang bersangkutan.⁹⁵

Untuk meningkatkan lembaga dan prestasi siswa, Kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi yang kontinyu kepada para guru dan peserta didik, ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Waka Kurikulum berikut ini:

Meskipun sekolah ini bukan lembaga pendidikan negeri, akan tetapi kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi baik itu dalam bentuk observasi secara langsung maupun dalam bentuk laporan manual, seperti laporan nilai dari para peserta didik, selain itu para pendidik di SMA Nurul Islam Jember ini di pilih dari pendaftar- pendaftar yang profesional dan memiliki kompetensi seuai dengan mata pelajaran yang di ajarnya.⁹⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2015, peneliti melihat bahwa hubungan antara kepala sekolah dan guru di SMA Nurul Islam jember sangatlah penuh keakraban dan penuh persaudaraan, Kepala sekolah mampu memberika perhatian dan bimbingan terhadap guru- guru disekolah dengan baik sehingga guru- guru merasa segan dan hormat terhadap kepala sekolah. Dampak dari kepemimpinan yang demikian, membuat guru berusaha untuk berusaha dengan sungguh- sungguh, sehingga apa yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa bidang Akademik di SMA Nurul Islam Antirogo Sumpersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hisyam balya, 19 Maret 2015.

⁹⁶ M. Toha, Interview, 20 Maret 2015

Dalam sebuah lembaga, khususnya lembaga pendidikan, memerlukan pemimpin yang mampu memberikan bimbingan dan teladan terhadap bawahannya. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan mampu memberikan inovasi dan motivasi terhadap guru-guru yang membantunya, sehingga dengan manajemen yang demikian, kinerja dan kemampuan guru mengajar dikelas akan semakin baik dan profesional.

Dengan kepemimpinan yang bijaksana dan profesional akan melahirkan guru-guru yang mampu bekerja dengan profesional pula. Sehingga pekerjaan yang dilakukan dengan profesional tersebut berkaitan erat dengan hasil yang akan dicapai oleh siswa siswinya. Hasil belajar siswa yang biasanya langsung diserap oleh peserta didik adalah ilmu pengetahuan. Kemampuan siswa dalam mengeksplor kembali pengetahuan yang dimiliki dapat disebut sebagai prestasi. Dari prestasi inilah kemampuan peserta didik dapat dinilai bahwa ada perbedaan yang mendasar bagi prestasi yang dicapai oleh peserta didik tidak sama walaupun cara dan materi yang disampaikan oleh guru sama. Maksudnya kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dari guru tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya didalam kelas.

Sebagaimana dikatakan oleh salah satu siswa, Romzatul widad (siswa kelas XI IPA) bahwa ” semua guru disini saya percaya bahwa mereka mengajar dikelas antara guru yang satu dengan guru lainnya saya yakin hampir sama walaupun ada perbedaan itu saya kira hanya dari beda pengalaman saja dan faktor waktu yang menentukan namun dari kompetensi yang sama tersebut hasil yang dicapai oleh murid-murid disini memiliki perbedaan, misalnya antara guru matematika dan guru PAI mengajar walaupun kedua-duanya sangat mahir dalam

menyampaikan materi namun prestasi yang dicapai dalam kelas tidak sama”⁹⁷

Menurut obsevasi peneliti banyak Faktor yang peneliti lihat dikelas dan peneliti berhasil membanadingkan faktor minat terhadap suatu pelajaran tertentu tidak sama. Hal itulah yang terjadi di SMA Nurul Islam Jember, jadi jika minat tersebut dimiliki siswa tidak sama maka hasilnyapun tentu tidaklah sama. Perbedaan terhadap minat belajar, semangat siswa dalam belajar tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Menurut Bapak Kusairi beliau mengatakan, tentang prestasi akademik “ prestasi akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dalam belajar, baik ketika ulangan harian maupun ketika ada ujian-ujian yang diselenggarakan oleh sekolah. Hasil dari prestasi akademik bernilai semu; abstrak. Jadi ukuran keberhasilan dalam akademik biasanya diwujudkan oleh simbol-simbol tertentu. Biasanya nilai akademik dinyatakan dalam bentuk angka 6,7,8 dan sebagainya. Demikian juga jika nilai- nilai akademik diwujudkan dalam bentuk huruf tentu simbol tersebut berwujud huruf A,B, atau C.”⁹⁸

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa keberhasilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang di dapatnya dinyatakan dalam banyak versi. Namun yang umum untuk menilai prestasi dalam bidang akademik dapat dinilai dari raport, hasil nilai test maupun dalam nilai Ujian nasional (UAN).

⁹⁷ Romzatul widad, wawancara, siswa kelas XII IPA. 20 Maret 2015.

⁹⁸ Kusairi, Wawancara, 20 Maret 2015

3. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa bidang Non Akademik di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

a. Berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

Untuk kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah tingkat menengah baik itu sekolah umum maupun sekolah yang berciri khas agama, kegiatan ekstrakurikuler biasanya masih terbatas jumlahnya. Kegiatan ekstra disini masih banyak bersifat permainan yang ditujukan untuk menumbuhkan bakat dan kecerdasan.

Demikian juga di SMA Nurul Islam Islam Jember, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini cukup banyak, yang terdiri dari Pramuka, Seni Baca Al- Quran, Muhadharah, Praktik Ubudiyah, Olahraga Bola Volly, Olah raga Sepak Bola, seni tulis menulis arab (kaligrafi).

Bapak Zainal Abidin mengatakan “untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini banyak di motori oleh siswa- siswa yang berprestasi dengan menonjol di kelasnya. Pada kegiatan ini siswa berprestasi memimpin teman- temannya dalam semua kegiatan yang di adaka oleh pelatih atau pembina.”⁹⁹

b. Aktif dalam Belajar Kelompok

Menuru bapak Muhammad Toha selaku Waka Kesiswaan, beliau mendefinisikan tentang belajar kelompok. Menurutnya, “belajar kelompok adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh beberapa siswa yang berkumpul dalam suatu kelompok terdiri dari 2 atau 3 siswa bahkan lebih.”¹⁰⁰

⁹⁹ Zainal Abidin, wawancara, 20 Maret 2015

¹⁰⁰ Muh. Toha, wawancara, 20 Maret 2015

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa, karena dengan menejemen kepala sekolah yang berkualitas dan mampu menerapkan fungsi- fungsi manajemennya, agar kualitas pengajaran dapat selalu ditingkatkan sebgaiman dikatakan oleh Suharsamin, kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepala sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya berkualitas. Tentu dapat meningkatkan pula prestasi siswa.

Demikian pula degan manajemen kepala SMA Nurul Islam jember yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penelliti dengan kepala sekolah bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat urgen dan mengembangkan prestasi tenaga pendidik. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebgai pemimpin lembaga akan tetapi kepala sekolah juga dapat bertindak dan berfungsi sebagai administrator, sepervisor dan evaluator.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas dapat dikatan bahwa manajemen kepala sekolah yang mampu menjalani fungsi- fungsi baik sebagai evaluator, manajer mauoun sebagai leader kepala sekolah dapat meningkatkan prestasi siswanya.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa bidang Akademik di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Untuk dapat mencapai prestasi dibidang akademik lembaga membutuhkan tenaga-tenaga guru yang terampil dan profesional dalam menjalankan tugas keguruannya. Adapun sosok yang tepat dalam memilih dan menempatkan guru untuk mengajar sesuai dengan bidang dan keahliannya adalah kepala sekolah.

Sebagaimana hasil temuan penelitian di SMA Nuul Islam Jember kepala sekolah selaku orang yang memiliki wewenang tertinggi dalam sekolah telah menjalankan kepemimpinannya dengan baik yaitu dengan menempatkan guru-guru tersebut mampu menjalankan tugasnya dengan profesional. Dampak dari guru-guru yang mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya tersebut maka siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan semangat pula, sehingga prestasi belajarnya pun menjadi meningkat.

Dari beberapa deskripsi diatas akhirnya dapat dikatakan bahwa dengan peran kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa bidang akademik akan semakin ditingkatkan.

3. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa bidang Non Akademik di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Selain prestasi akademik kepala sekolah yang bermutu juga harus dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa sebagaimana hasil penelitian di SMA Nurul Islam Jember, sekolah ini memiliki banyak sekali prestasi dalam bidang non akademik prestasi non akademik ini dapat dicapai oleh siswa karena pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di SMA Nurul Islam Jember.

Dengan peran kepala sekolah SMA Nurul Islam Jember memberikan tugas kepada guru-guru yang berkompeten untuk melakukan bimbingan dan pendampingan terhadap siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Sehingga dengan bimbingan dan arahan dari guru-guru tersebut siswa mampu mengikuti ekstrakurikuler yang diselenggarakan disekolahnya sehingga pada saat ada kejuaraan atau even-even lain mereka mampu berkontribusi dan mampu menorehkan prestasi.

Dari beberapa deskripsi diatas dapat dikemukakan bahwa dengan peran kepala sekolah yang telah memberikan bimbingan, arahan dan pendampingan terhadap ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMA Nurul Islam Jember sehingga siswa mampu berprestasi baik dalam kejuaraan kecamatan, kabupaten bahkan tingkat provinsi.

4. Hasil Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Prestasi Siswa merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri

individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri.

Prestasi yang dimiliki siswa-siswi SMA Nurul Islam Jember di bidang akademik menurut pengamatan penulis hasilnya cukup baik akan tetapi masih kurang optimal, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian, serta dengan mengambil nilai rata-rata per kelas. Sehingga dari sini dengan adanya modifikasi dan pembaharuan serta pengembangan strategi (cara) penyampaian materi pelajaran tersebut telah membuahkan hasil, ini terbukti pada perolehan hasil nilai akhir ujian. Hal ini senada, bahwa untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran salah satunya dengan melihat nilai hasil test ataupun ujian. Memang, terlepas dari itu ada sebagian siswa yang kurang berminat serta kurang bisa menerima dan mencerna materi-materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga ini nantinya berakibat pada perolehan hasil nilai ulangan yang kurang baik.

Dalam hal ini pula peneliti tidak mengelompokkan tingkat prestasi siswa SMA Nurul Islam Jember kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah, hal ini karena data yang diperoleh tentang prestasi belajar siswa sudah berupa nilai-nilai yang diberikan oleh para guru.

Adapun prestasi lain yang hendak dicapai tidak hanya pada perolehan nilai akhir yang memuaskan, akan tetapi juga diikuti dengan adanya perubahan pola perilaku peserta didik yang lebih mengarah pada kebaikan, seperti tingkah laku saat di sekolah, di rumah dan di lingkungan dimana dia berada. Untuk mengetahui tingkat perilaku (kenakalan) siswa ini dapat penulis paparkan hasil dari wawancara dengan pihak Bp sendiri, selain dengan adanya pengamatan secara langsung oleh peneliti kepada objek peneliti (siswa) bahwa selama ini tingkat pelanggaran yang ada masih bisa diminimalisir, dalam artian tingkat perilaku siswa yang mengarah pada keburukan sedikit banyak dapat dikurangi, itu juga dikarenakan dengan adanya pelaksanaan dari tata tertib siswa yang dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nurul Islam Jember sedikit banyak telah memenuhi target yang telah ditentukan dan diusahakan.

Adapun prestasi non akademik juga banyak diraih oleh siswa di SMA Nurul Islam Jember, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tropi yang sudah tertata rapi di ruang kepala sekolah. Salah satunya dengan mengikuti berbagai perlombaan yang diadakan oleh berbagai lembaga, Kementerian Agama (Kemenag) dan Dinas Pendidikan, seringkali siswa dari SMA Nurul Islam membawa pulang tropi.¹⁰¹

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Kuasairi, hari rabu, 18 Maret 2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan serta disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa bidang Akademik di SMA Nurul Islam Antirogo Summersari Jember tahun pelajaran 2014/2015 sudah ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dan profesionalisme guru yang ada. Kepala SMA Nurul Islam Jember memiliki peran yang sangat urgen dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Disamping itu, kepala sekolah juga dapat bertindak dan berfungsi sebagai supervisor, administrator, motivator sehingga para guru dan siswa selalu bersemangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing. kepala sekolah terkadang melihat secara langsung proses pembelajaran yang ada di kelas- kelas secara rutin, meskipun tidak dilakukan setiap harinya terkadang 1 minggu sekali. Selain melihat secara langsung untuk pengawasan kepala sekolah mendapatkan laporan dari guru- guru yang bersangkutan. Kepala sekolah dalam hal apapun selalu memberikan motivasi terhadap guru dan staf-

stafnya agar dalam menjalankan tugas dapat bersemangat dan sesuai dengan harapan bersama sesuai dengan tugas-tugasnya.

2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang non akademik di SMA Nurul Islam Antirogo Summersari Jember tahun pelajaran 2014/2015 sudah dilaksanakan dengan cara peran kepala sekolah SMA Nurul Islam Jember yang selalu memberikan tugas kepada guru-guru yang berkompeten untuk melakukan bimbingan dan pendampingan terhadap siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Sehingga dengan bimbingan dan arahan dari guru-guru tersebut siswa mampu mengikuti ekstrakurikuler yang diselenggarakan disekolahnya sehingga pada saat ada kejuaraan atau even-even lain mereka mampu berkontribusi dan mampu menorehkan prestasi. Sehingga dengan pembinaan tersebut siswa SMA Nurul Islam Antirogo Summersari Jember mampu berprestasi dalam bidang non akademik.

B. Saran-saran

Dari hasil yang telah diperoleh melalui proses penelitian yang dilakukan di SMA Nurul Islam Jember Antirogo Summersari Jember dan melihat kondisi objektif sekolah, dapatlah peneliti memberikan beberapa saran secara umum untuk dapat memberikan sedikit sumbangsih guna peningkatan kualitas dan mutu pendidikan serta prestasi siswa dilembaga

SMA Nurul Islam Antirogo Sumpersari Jember. Saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kemajuan lembaga pendidikan sangatlah tergantung pada pengelolaan kepala sekolah. Maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seyogyanya kepala sekolah tidak memiliki dualisme jabatan agar fungsi kepala sekolah dapat benar-benar terlaksana dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan perbaikan struktur yang jelas pembagian tugas dan wewenang, sehingga kemajuan sekolah dapat diusahakan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Kepada Guru

Guru dalam lingkungan sekolah adalah bawahan kepala sekolah. Maka dari itu kerja sama dan dukungan terhadap kinerja kepala sekolah untuk meningkatkan proses pengajaran sangatlah dibutuhkan agar profesionalitas guru yang diharapkan benar-benar tercipta untuk proses pembelajaran selanjutnya agar prestasi belajar siswa dapat diraih dengan mudah. Selain itu pengetahuan adalah modal utama dari sosok seorang guru, maka untuk memberikan *balance* terhadap kurikulum yang baru perlu adanya peningkatan pengetahuan dalam tataran aplikasinya.

3. Kepada Siswa

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal hendaknya siswa belajar lebih aktif lagi dan lebih giat, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh tersebut hanya dapat diraih dengan belajar yang giat, baik belajar yang dilakukan di sekolah maupun di rumah sehingga menjadi pribadi siswa yang mandiri, profesional dan bertanggung jawab.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asrori A. Ma'ruf. 1996. *Etika Belajar Bagi penuntut Ilmu Terjemahan Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Al-Miftah.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani
- Arifin, Zainal. 1998. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buranuddin, Yusak. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas*. Jakarta
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1992. Bandung: Gema Risalah Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, Sanafiah. 1989. *Penelitian Sederhana*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- _____. 1989. *Metodologi Penyusunan Angket*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh/YA3.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Ari. 2006. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.

- Gunarsa, Singgih. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Penerbit Psikologis, Universitas Gajahmada.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Muhammad. 2010. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa MTs Miftahul ulum ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2009-2010*. Jember: STAIN Jember, Skripsi.
- Mursal, H.M. Taker. 1981. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Ma'arif.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Surabaya: FKIP.
- _____. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursisto, 2002. *Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah*. Insan Cendikia.
- R. Terry George. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2001. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2009 *Kemampuan profesional guru dan tenaga pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sukarna. 2002. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar maju.
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thabrani, Hasbullah. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- TIM Dosen IAIN Sunana Ampel, 1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Abditama.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: STAIN Jember Press.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 1984. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Trisnawati, Elok. 2009. *Refomasi Model Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan prestasi siswa di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2008/2009*. Jember: STAIN Jember, Skripsi.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Undang- Undang Dasar 1945. 1993. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Pustaka Pelajar, 2013, yogyakarta.
- Yusanto, Muhammad Ismail. 2003. *Menggagas Pendidikan Islam*. Jakarta: al Pres.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	<p>1. Peran kepala sekolah</p> <p>2. Prestasi belajar siswa</p>	<p>1. Supervisor</p> <p>2. Administrator</p> <p>3. Evaluator</p> <p>1. Akademik</p> <p>2. Non akademik</p>	<p>a. Secara Individu</p> <p>b. Secara Kelompok</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pengorganisasian</p> <p>c. Pengarahan</p> <p>d. Pengawasan</p> <p>• Penilaian</p> <p>• Raport</p> <p>• Tes</p> <p>• Ujian nasional</p> <p>• Prestasi dalam kegiatan ekstra kurikuler</p> <p>• Aktif belajar kelompok</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Guru</p> <p>c. TU</p> <p>d. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Metode penelitian Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>2. Penentuan subyek penelitian menggunakan tehnik <i>Purposive sampling</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Observasi</p> <p>4. Lokasi penelitian: SMA Nuris Antirogi-Sumbersari Jember</p> <p>5. Tehnik analisis data menggunakan Deskriptif</p> <p>6. Kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber</p>	<p>Rumusan Masalah: Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo-Sumbersari Jember?</p> <p>Sub pokok masalah:</p> <p>a. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar akademik Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo-Sumbersari Jember?</p> <p>b. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar non akademik Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo-Sumbersari Jember?</p>

Lampiran I

DATA GURU SMA NURUL ISLAM JEMBER

No.	Nama guru	Status Guru	Mengajar Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1.	Gus Robith Qoshidi, Lc	GTT	Pend. Agama Islam	S1/ Lisence
2.	Drs. S. Haryono	GT	Sejarah	S1/ Sejarah
3.	Absus Samak, S.Pd	GT	Matematika	S1/ MTK
4.	Drs. Achmad Nursalim	GT	Kewarganegaraan	S1/ AN
5.	Drs. Subandi	GTT	Kesenian	S1/ Tarbiyah
6.	Aniyatul Karimah, S. Si	GT	Kimia	S1/ Kimia
7.	Wahyutini Ekowati, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia	S1/Bhs. Indonesia
8.	Kusairi, S.Pd	GTT	Matematika	S1/ MTK
9.	Lutvianto, S.Pd	GTT	Sosiologi	S1/ PLS
10.	Nurkholifah, S.Pd	GT	Bahasa Indonesia	S1/ Bhs. Indonesia
11.	Ennik Suhartini, S.Pd	GT	Ekonomi	S1/ PDU
12.	Ali Hasan, SH	GTT	Penjaskes	S1/ Hukum
13.	Fitha NK, S.Pd	GTT	Biologi	S1/ Biologi
14.	Arifiatun, M.Pd	PNS	Bahasa Inggris	S1/ Bhs. Inggris
15.	Dra. Halimatus Sadiyah	GTT	Matematika	S1/ MTK
16.	Badrut tamam	GTT	Al- Quran	SMA
17.	Fathur Rohman, A. Md	GTT	TIK	D3/ Elektro
18.	Ahmad Kusairi	GTT	Al- Quran	SMA
19.	Ramadhan Fajar, S. Pd	GTT	Fisika	S1/ Fisika
20.	Khairil Idaqo', S. Pd	GTT	Sosiologi	S1/ Sospol
21.	Abu Bakar, S.E	GTT	Ekonomi	S1/ Ekonomi
22.	Siti Lutfiyah, S. Pd	GTT	Biologi	S1/ Biologi
23.	Dwi Setyorini, S. Pd	GTT	Matematika	S1/ MTK
24.	Khozin	GTT	Al- Quran	SMA

25.	Zainal Abidin, M. S.I	GTT	Bahasa Inggris	S2/ Syariah
26.	Imam Sainusi, S. Pd	GTT	Geografi	S1/ PLS
27.	Muhammad Toha, S. Thi	GTT	Pend. Agama Islam	S1/ Dakwah
28.	Muhammad Tamim, S.Pd	GTT	Matematika	S1/ Pend. MIPA
29.	Muhammad Iqbal Khofi, S.H	GTT	Penjaskes	S1/ Hukum
30.	Imron Safendra	GTT	Al- Quran	SMA
31.	Kusno Girandani, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris	S1/ Bhs. Inggris

Sumber Data : Dokumen SMA Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2014/2015

Lampiran II

DATA KARYAWAN SMA NURUL ISLAM JEMBER

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Yeni Rahma	SMA	Ka. Tata Usaha
2.	Dini	S1/ Ekonomi	Bendahara
3.	Siti Maryam	SMK	Staf Tata Usaha
4.	Kamelia	SMA	Staf Tata Usaha
6.	Amin Vimaningsih	D II	Staf Komp. Guru
7.	Wahyu Setyoningsih	SMA	Staf Perpustakaan
8.	Jaminyanto	SD	Co. Pelaksana
9.	Setyo Basuki	SMP	Pelaksana
10.	T. Haryanto	Pusdik Satpam	SATPAM

Sumber Data : Dokumen SMA Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2014/2015

Lampiran III

TABEL DATA SISWA SMA NURUL ISLAM JEMBER

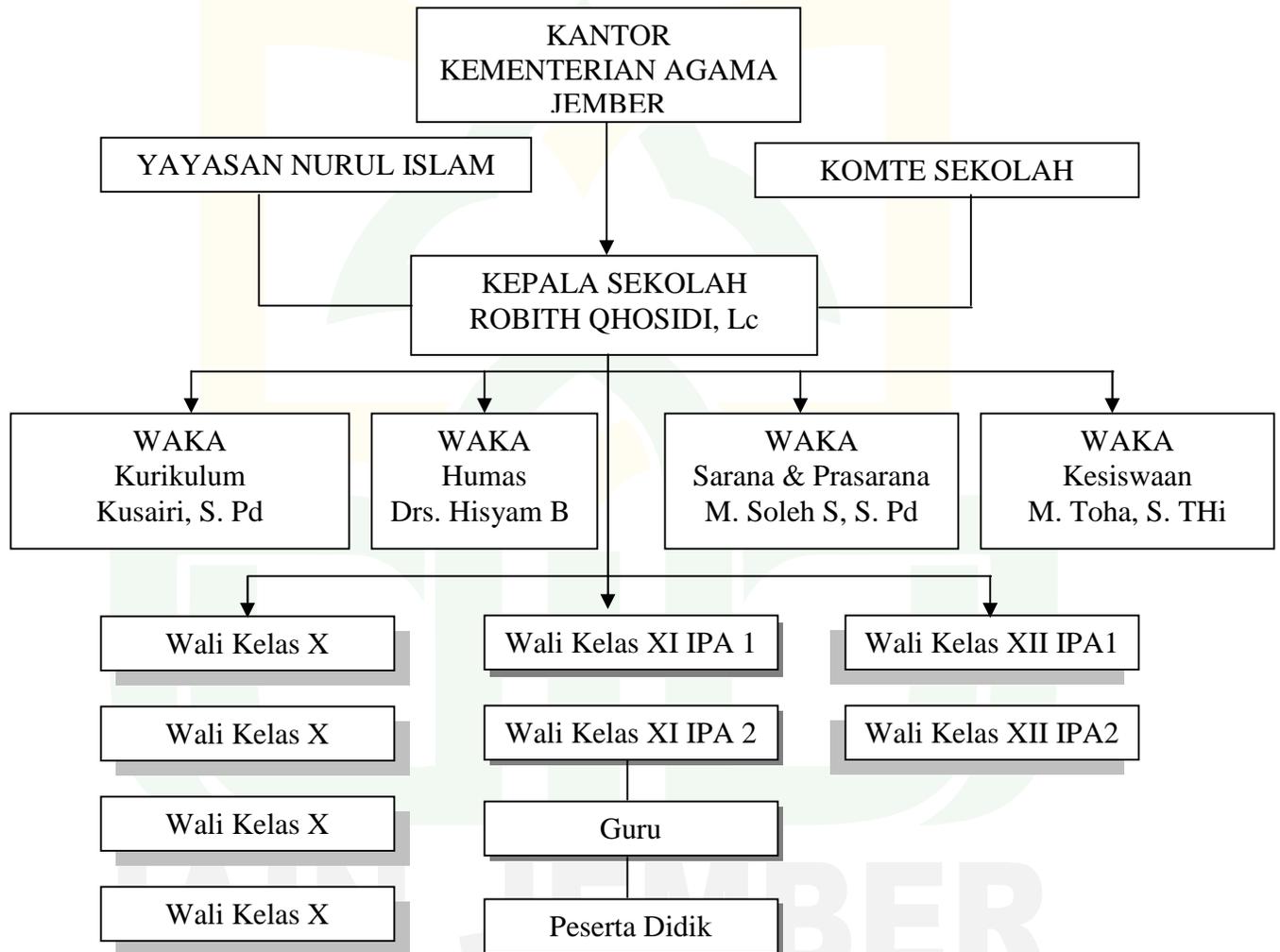
No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X 1	18	22	40
2.	X 2	20	24	44
3.	X 3	13	29	42
4.	X 4	19	25	44
	JUMLAH	70	100	170
8.	XI IPA	11	21	32
9.	XI IPS	19	25	44
	JUMLAH	30	46	76
15.	XII IPA	9	20	29
16.	XII IPS	15	30	45
	JUMLAH	24	50	74
	JUMLAH	PA 124	PI 196	320

IAIN JEMBER

Lampiran IV

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMA NURUL ISLAM JEMBER

TAHUN 2014/2015



Lampiran V

Pedoman Wawancara *Responden SMA Nurul Islam Jember*

1. Bagaimana menurut Bapak tentang peran kepala sekolah?
2. Program apa yang Bapak rencanakan dan lakukan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana proses penyusunan program sekolah dalam rangka mengembangkan pendidikan agama Islam?
4. Strategi/cara apa yang Bapak terapkan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
5. Unsur-unsur apa saja yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam?
6. Program apa yang secara khusus Bapak lakukan terkait dengan proses pengembangan PAI kepada guru PAI?
7. Apa yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan pendidikan agama Islam?
8. Faktor apa yang dirasa mendukung dan menghambat proses pengembangan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah ini?
9. Bagaimana respon para siswa tentang program yang direncanakan dan dilaksanakan sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam?

IAIN JEMBER

Lampiran VII

TATA TERTIB SISWA SMA NURUL ISLAM JEMBER

PELANGGARAN KELOMPOK A

1. Memalsukan tanda tangan Kepala Sekolah, Wakasek, Wali kelas dan Orang tua wali murid.
2. Membawa minum-minuman beralkohol atau berada di sekitar mereka yang minum-minuman beralkohol (minuman keras).
3. Membawa, merokok di dalam lingkungan sekolah atau berada di sekitar mereka yang merokok.
4. Membawa obat-obatan terlarang (Narkoba).
5. Membawa senjata tajam, senjata api, atau yang terkategori alat berkelahi.
6. Berkelahi atau yang menyebabkan terjadinya perkelahian masal (Tawuran).
7. Mencuri dalam lingkungan sekolah.
8. Meninggalkan sekolah tanpa ijin atau tidak melalui pintu utama.
9. Menghilangkan buku tatibsi.

Sanksi Denda

Membayar denda sekurang-kurangnya Rp. 1.000,- setinggi-tingginya Rp. 10.000,-

Sanksi Administrasi

1. Pihak sekolah mengundang orang tua atau wali (yang tertera pada buku induk siswa) ke sekolah disertai dengan peringatan keras.
2. Bila siswa mengulang pelanggaran kelompok A dalam satu tahun ajaran yang sama, siswa diserahkan pembinaannya kepada orang tua.

PELANGGARAN KELOMPOK B

1. Tidak dapat menunjukkan buku tatibsi miliknya sendiri.
2. Menggunakan buku tatibsi milik orang lain.
3. Melanggar ketentuan seragam sekolah.

- a. Senin – Selasa : Baju Putih – Rok/ Celana Abu-abu
 - b. Rabu – Kamis : Seragam Almamater
 - c. Jum'at - Sabtu : Pramuka
 - d. Senin - Kamis : Sepatu wajib warna hitam
 - e. Jum'at – Sabtu : Sepatu bebas
4. Tidak mempergunakan kelengkapan seragam SMA Nurul Islam Jember (Dasi, lokasi, Bedge OSIS, Bedge nama siswa, topi pada waktu upacara).
 5. Keluar lingkungan sekolah tanpa ijin guru piket atau SATPAM.
 6. Tidak mengikuti upacara hari senin dan hari besar nasional.
 7. Tidak mengikuti pelajaran tanpa sepengetahuan guru kelas.
 8. Merusak sarana dan prasarana di lingkungan sekolah .
 9. Terlambat tiba di sekolah termasuk pada saat penilaian berlangsung (ulangan tengah semester, ulangan semester, UAS dan UAN).
 10. Tidak masuk sekolah tanpa ijin/keterangan.
 11. Menimbulkan kegaduhan yang mengganggu kelas sekitarnya.

Sanksi Denda

Membayar denda sekurang-kurangnya Rp. 500,- setinggi-tingginya Rp. 5.000,-

Sanksi Administrasi

1. Pelanggaran pertama diingatkan.
2. Pelanggaran kedua dicatat pada buku tatibsi.
3. Pelanggaran ketiga dicatat pada buku tatibsi, diserahkan pada orang tua (skorsing) selama satu hari.
4. Pelanggaran keempat dicatat pada buku tatibsi, diserahkan pada orang tua (skorsing) selama dua hari.
5. Pelanggaran kelima dicatat pada buku tatibsi, diserahkan pada orang tua (skorsing) selama tiga hari.

6. Pelanggaran keenam dicatat pada buku tatibsi, pihak sekolah mengundang orang tua atau wali (yang tertera pada buku induk siswa) ke sekolah disertai dengan peringatan keras.
7. Pelanggaran ketujuh dalam satu tahun ajaran yang sama, siswa diserahkan pembinaannya kepada orang tua.

Catatan:

Apabila pelanggaran kelompok B ini, menyebabkan rusaknya sarana dan prasarana sekolah, siswa diminta mengganti sebesar nilai sarana dan prasarana yang dirusak tersebut.

PELANGGARAN KELOMPOK C

1. Menggunakan jaket dan sejenisnya pada saat proses belajar mengajar.
2. Makan makanan dan sejenisnya pada saat proses belajar mengajar.
3. Ijin ke kamar kecil lebih dari tujuh menit pada saat proses belajar mengajar.
4. Baju tidak dimasukkan, tidak terkecuali siswa putri yang berjilbab.
5. Mengucapkan kata-kata tidak seronok atau mengumpat.
6. Mengotori tembok, meja dan kursi.
7. Menyemir rambut selain warna hitam lebih dari 1/6 bagian di kepala.
8. Rambut gondrong untuk siswa putra (melibihi rumus 4:3:2).
9. Menggunakan anting-anting untuk siswa putra.
10. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru (termasuk pekerjaan rumah).
11. Tidak memakai kopyah untuk siswa putra.

Sanksi Denda

Membayar denda sekurang-kurangnya Rp. 100,- setinggi-tingginya Rp. 1.000,-

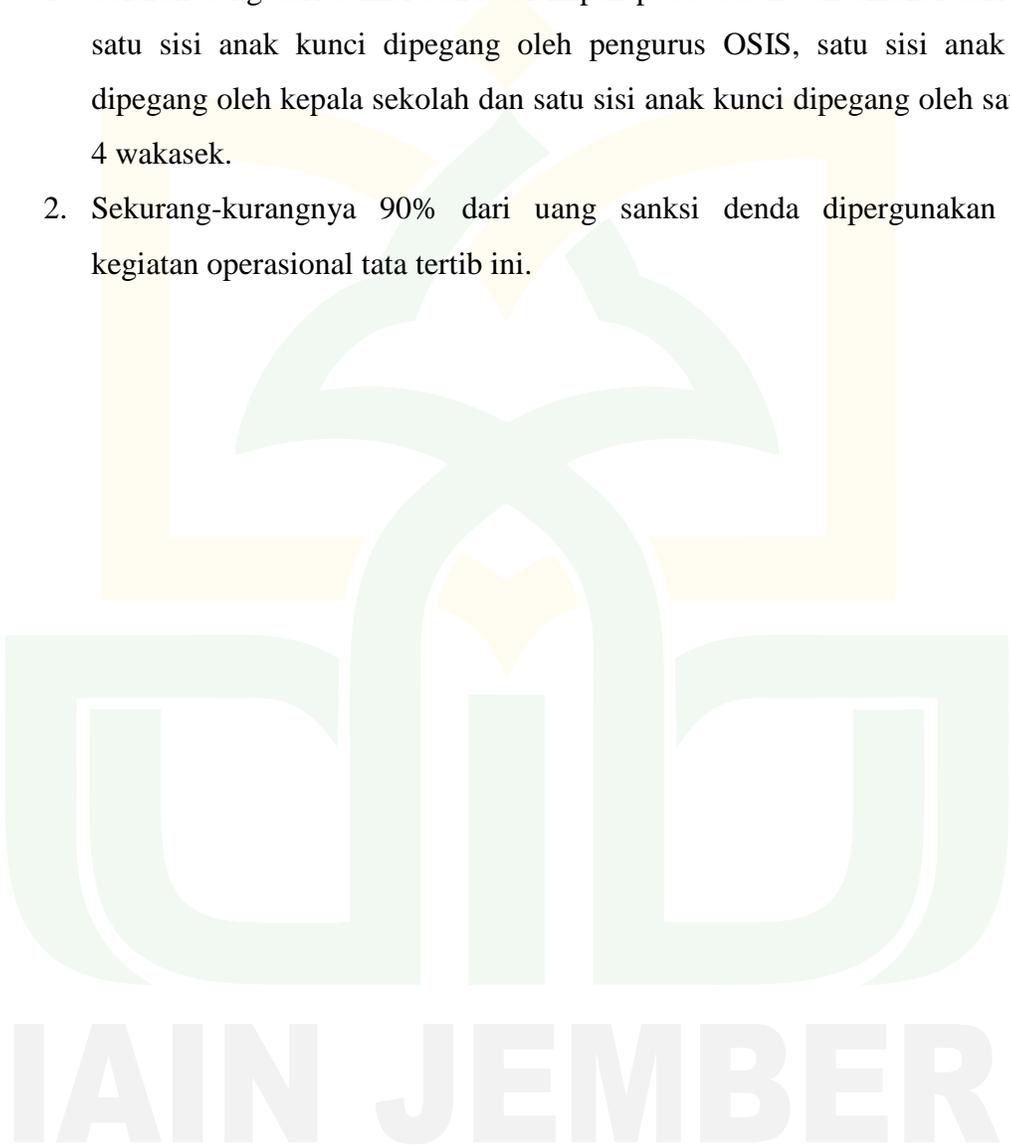
Catatan:

Jika pelanggaran terjadi di dalam kelas uang denda diserahkan pada bendahara kelas tersebut untuk dipergunakan kepentingan kelas tersebut

dengan sepengetahuan kelas tersebut dengan sepengetahuan sekurang-kurangnya wali kelasnya.

Lain-lain:

1. Seluruh uang dari sanksi denda disimpan pada satu kotak dikunci dari 3 sisi, satu sisi anak kunci dipegang oleh pengurus OSIS, satu sisi anak kunci dipegang oleh kepala sekolah dan satu sisi anak kunci dipegang oleh satu dari 4 wakasek.
2. Sekurang-kurangnya 90% dari uang sanksi denda dipergunakan untuk kegiatan operasional tata tertib ini.



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

- Nama : H O T I P
- NIM : 084 103 035
- Tempat tanggal lahir : Sampang, 14 Oktober 1986
- Alamat lengkap : Dusun Panatat, RT/RW : 001/001 Desa Gunung Kesan, Kecamatan Karangpenang, Kabupaten Sampang Madura.
- Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Riwayat Pendidikan : RA Madrasah Hidayatul Islam Gunung Kesan Karangpenang Sampang Madura
- : MTs Miftahul Ulum Pondok Pesantren Karangdurin Tlambah Karangpenang Sampang Madura.
- : MA Miftahul Ulum Pondok Pesantren Karangdurin Tlambah Karangpenang Sampang Madura.
- Riwayat Organisasi : Ketua OSIS di MTs dan MA Pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Tahun 2001-2002 dan 2004-2005.

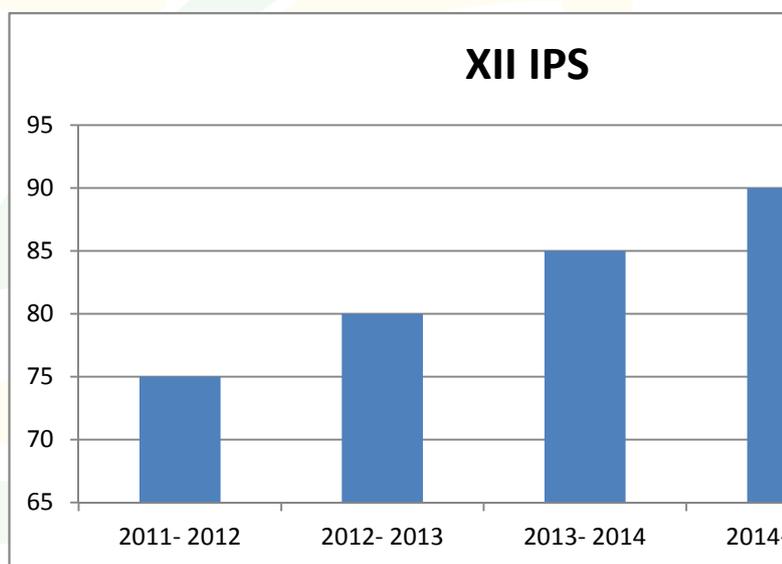
Tahun Pelajaran	Kelas X 1	XI IPS
2011- 2012	70	75
2012- 2013	89	90
2013- 2014	75	80
2014- 2015	90	70

Tahun Pelajaran	Kelas X 2	Tahun Pela kelas X3
2011- 2012	75	2011- 2012 80
2012- 2013	80	2012- 2013 75
2013- 2014	85	2013- 2014 90
2014- 2015	95	2014- 2015 85

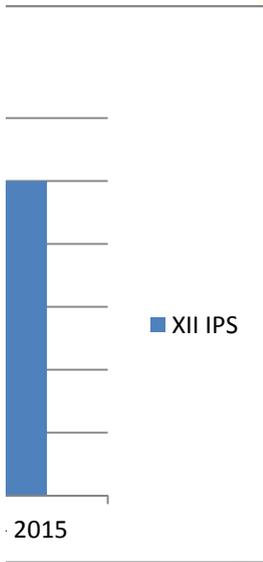
Tahun Pelajaran	XI IPA
2011- 2012	80
2012- 2013	85
2013- 2014	85
2014- 2015	95

Tahun Pelajaran	XI IPS
2011- 2012	75
2012- 2013	90
2013- 2014	80
2014- 2015	95

Tahun Pelajaran	XII IPS
2011- 2012	75
2012- 2013	80
2013- 2014	85
2014- 2015	90



IAIN JEMBER



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: SMA Nuris Antirogo Sumpersari Jember 2014-2015

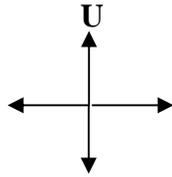
No	Hari/Tanggal	JenisKegiatan	Paraf
1	Rabu/04 Maret 2015	Penyerahansuratpenelitianpadalembaga SMA NurisJember	1
2	Kamis/05 Maret 2015	Observasi dan wawancara dengan kepala Bapak Robith Qhosidi, Lc SMA NurisJember	2
3	Jum'at/06 Maret 2015	Wawancara dengan Staf TU SMA Nuris Jember	3
4	Sabtu/07 Maret 2015	Wawancara dengan Waka kurikulum Bapak Kusairi, S. Pd	4
5	selasa/10 Maret 2015	Wawancara dengan kesiswaan, Bapak Muhammad Toha, S. Thi	5
6	selasa/10 Maret 2015	Interview denganKaryawan TU, Ibu Sulistiani, S. Pd.	6
7	selasa/10 Maret 2015	Pengambilan data terkait sarana, data guru, struktur sekolah, dll, Bapak Moh. Sholeh Samroji.	7
8	kamis/19 Maret 2015	Wawancaradengan waka humas, Hisyam Balya.	8
9	jumat/20 Maret 2015	Interviewu dengan bapak muhammad Toha.	9
10	Jumat/20 Maret 2015	Wawancara dengan guru Zainal Abidin.	10
11	Sabtu/21 Maret 2015.	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai penelitian	11

Jember, 22 Maret 2015

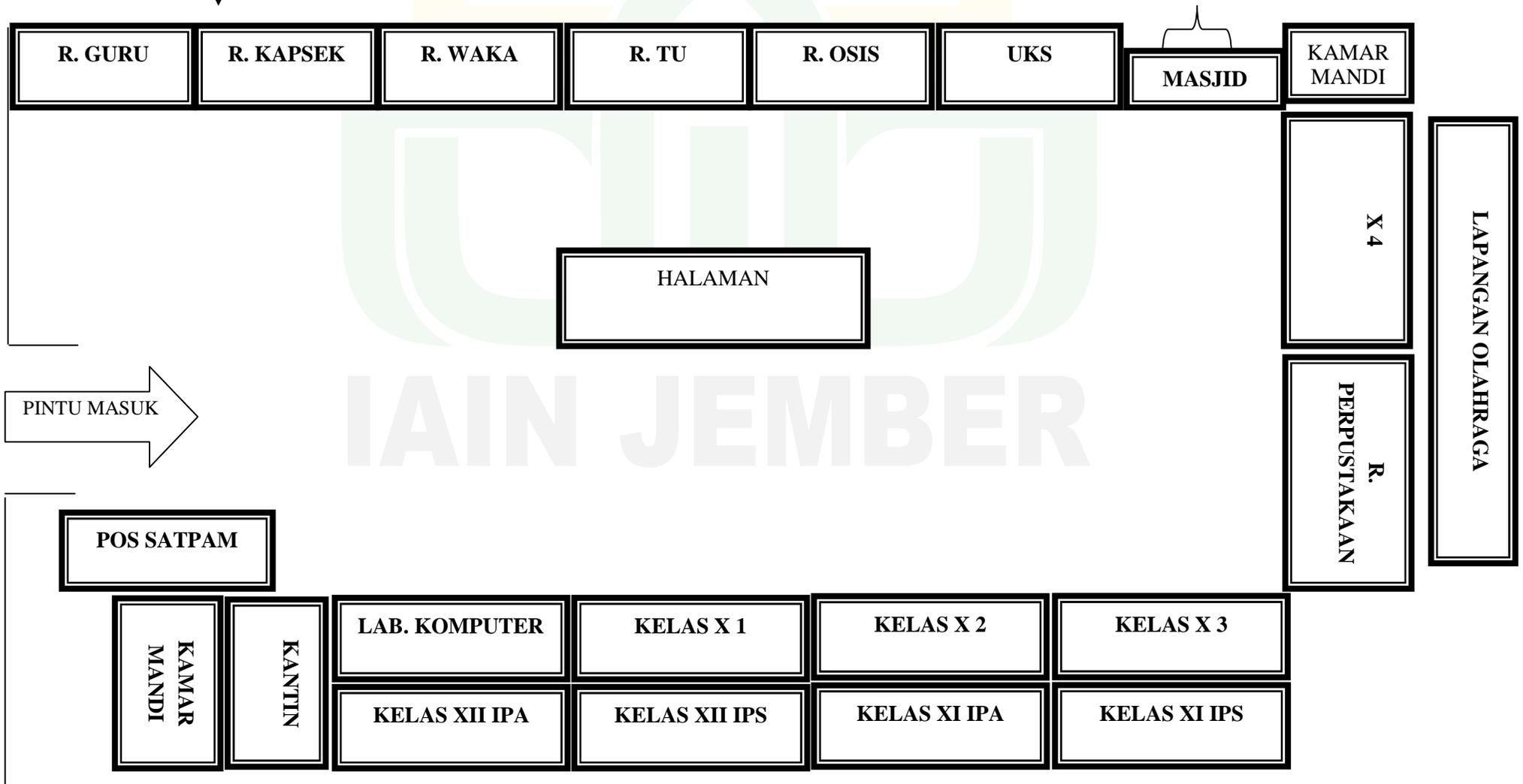
Mengetahui
Kepala SMA NurisJember

Robith Qhosidi, Lc.

Lampiran VII



DENAH SMA NURIS JEMBER



INSTRUMENT PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian SMA Nurul Islam Jember.
2. Untuk mengetahui kondisi lingkungan SMA Nurul Islam Jember.
3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendukung di SMA Nurul Islam Jember.

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumpalsari Jember tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Nurul Islam Antirogo Sumpalsari Jember di bidang akademik tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Nurul Islam Antirogo Sumpalsari Jember di bidang non akademik tahun pelajaran 2014/2015?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Nurul Islam Jember
2. Struktur organisasi SMA Nurul Islam Jember
3. Data guru SMA Nurul Islam Jember
4. Data karyawan SMA Nurul Islam Jember
5. Data jumlah siswa-siswi / peserta didik SMA Nurul Islam Jember
6. Data sarana prasarana SMA Nurul Islam Jember
7. Letak geografis SMA Nurul Islam Jember
8. Struktur kurikulum SMA Nurul Islam Jember

PRESTASI NON AKADEMIK SMA NURUL ISLAM JEMBER

1. Juara Harapan II English Speech Contest Se Kab. Jember
2. Delegasi Kabupaten Jember untuk Kejuaraan Liga Siswa tingkat Propinsi Jawa Timur
3. Juara Favorit DEBAT PELAJAR Tingkat SMA Se Kab. Jember.
4. Juara II Olimpiade Matematika Se JAWA TIMUR.
5. Juara II Baca Puisi Se Kab. Jember
6. Juara II Tartil SMA Se Kabupaten Jember
7. Juara Harapan II Cerdas Cermat Fisika Universitas Jember se Kab. Jember
8. Juara I (Penampilan Terbaik) Musisi Islami Se Jember
9. Juara umum III Musik Islami Piala Depag Se Jember
10. Juara II Sholawat keadilan Radio PROSALINA FM
11. Juara III English Speech Contest se kares. Besuki
12. Juara II Lomba Tartil Al Qur'an (Putra dan Putri) SMP Se Kab. Jember
13. Juara III Lomba Tartil Al Qur'an (Putri) SMP Se Kab. Jember
14. Juara Umum III Jambore Pramuka Sumpalsari
15. Juara II *Story Telling* se kab. Jember
16. The Best Five *Story Telling* se Jawa Timur
17. Juara II Pidato Bahasa Arab SMA se kab. Jember
18. Juara Harapan III Pidato Bahasa Arab SMA se Kab. Jember
19. The Best Ten Olimpiade Kimia se Jawa Timur

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H O T I P
NIM : 084 103 035
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Kependidikan
Islam.
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Tempat Tanggal Lahir : Sampang, 14 Oktober 1986.
Alamat Lengkap : Dusun Panatat, RT/RW : 001/001 Desa
Gunung Kesan, Kecamatan Karangpenag,
Kabupaten Sampang Madura.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMA NURUL ISLAM ANTIROGO SUMBERSARI
JEMBER) TAHUN PELAJARAN 2014/2015.**

Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya.

Jember, 23 April 2015
Yang Membuat

H O T I P
084 103 035